

HUBUNGAN PEMBELAJARAN PRAKTIK PENGELOLAAN
USAHA JASA BOGA (PUJB) DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA
SISWA SMK NEGERI KEAHLIAN TATA BOGA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan Oleh :

Nisa Sepdifa Purnamita

NIM.07511241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Hadapan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Fakultas Teknik




Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal : 28 Maret 2012

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Teknik Boga

Susunan Panitia Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua Penguji	: Badraningsih L.,M.Kes		28 Maret 2012
2	Sekretaris	: Prihastuti E.,M.Pd		28 Maret 2012
3	Penguji Utama	: Sutriyati Purwanti,M.Si		28 Maret 2012

Yogyakarta, 20 April 2012

Dekan Fakultas Teknik



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nisa Sepdifa P

NIM : 07511241017

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga/ PTBB

Fakultas : Teknik - Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi :

“Hubungan Pembelajaran Praktik Kewirausahaan (PUJB) dengan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Negeri Tata Boga di Provinsi DIY”

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang sejenis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lain.

Yogyakarta, 2012

Yang menyatakan

Nisa Sepdifa P

NIM. 07511241017

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Hubungan Pembelajaran Praktik Kewirausahaan (PUJB) dengan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Negeri Tata Boga di Provinsi DIY”** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 2012

Dosen Pembimbing,

Badraningsih L.,M.Kes

NIP. 19600625 198601 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Usaha, Doa dan dukungan dari orang-orang disekeliling kita merupakan senjata paling ampuh untuk melawan segala cobaan dari dalam diri sendiri. Tuhan akan selalu melindungi umatnya yang kesusahan. Hiduplah dalam rasa takut akan karma tuhan, berjuanglah karena hari esok menanti dan lebih indah”

(Penulis).

“Tidak pernah mengenal lelah, selalu berjuang untuk meraih sukses kunci itu yang harus selalu dipegang untuk sekarang dan nanti”

(Penulis).

“Jika kamu merasa dizholimi seseorang maka doakanlah semoga orang tersebut bisa bertaubat. Jika kamu mengalami kesulitan berdoalah semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan bertawakal semoga menjadi orang-orang yang hebat”

(Penulis).

“Sesungguhnya sesuatu kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dan hanya kepada

Tuhan mu hendaknya engkau berharap”

(QS Al-Insyiraah: 6-8).

Karya ini aku persembahkan kepada:

- ✓ Babe q tercinta (Pk.Sudiyarto), mamaku tercinta (Mama Ita), terimakasih dan JZKH atas limpahan kasih sayangnya dan perhatian yang selalu dicurahkan untukku dalam keadaan apapun.
- ✓ Adik-adikku Syifa, Husen, Meita dan Hasan terimakasih n JZkh
- ✓ Calon Suamiku Mas Arvien yang selalu memberikan semangat dan perhatiannya selama ini. JZKH
- ✓ Teman-teman ku. Jean Arini, ecka, hesti, husen yang sudah lebih dulu Wisuda, okta, ebyt, fatma, elsa dan rafan
- ✓ Teman-teman S1 Boga 2007 good luck guys..cpetan nyook wisudanya..SEMANGAT

✓ Almamaterku UNY

Hubungan Pembelajaran Praktik Pengelolaan Usaha Jasa Boga (PUJB)
Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Negeri Keahlian Tata Boga
Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Oleh :
Nisa Sepdifa P

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan:1) mengetahui gambaran pembelajaran praktik kewirausahaan (PUJB) siswa SMK Negeri Keahlian Tata Boga di DIY;2)mengetahui gambaran motivasi berwirausaha siswa dalam pembelajaran praktik pengelolaan suaha jasa boga (PUJB) di SMK Negeri Keahlian Tata Boga DIY;3)untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran praktik kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri Tata Boga di Provinsi DIY

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2011sampai dengan Februari 2012. Tempat penelitian pada SMK Negeri Jurusan Tata Boga Provinsi DIY antara lain : SMK N 6 Yogyakarta, SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 1 Sewon, SMK N 2 Godean, dan SMK N 3 Wonosari. Desain penelitian menggunakan *ex-post facto*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 430 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan jenis *simple random sampling* sebanyak 228 peserta didik. Uji coba instrumen di SMK N 3 Wonosari dengan 30 orang responden. Hasil Uji Coba Validasi menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment* dan hasil Reliabilitas menggunakan perhitungan *Cronbach Alpha* dengan hasil 0,697 yang berarti reliabilitas penelitian baik. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik Observasi dan teknik Angket. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan linieritas.

Hasil Penelitian ini adalah 1) hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk variabel pembelajaran praktik kewirausahaan observasi tertinggi berada pada nilai 15 dengan frekuensi 45 atau 48,2% dan terendah berada pada nilai 8 dengan frekuensi 2 atau 0,9% sedangkan hasil nilai mata pelajaran PUJB nilai tertinggi berada pada nilai 95 dengan frekuensi 70 dan terendah berada pada nilai 72 dengan frekuensi 2 ;2) kecenderungan variabel motivasi berwirausaha kategori yang paling mendominasi ada di interval 81-95 dengan kategori sedang;3)terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran praktik kewirausahaan (PUJB) dengan motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri Tata Boga di Provinsi DIY dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,216 > 0,113$ sehingga hipotesis diterima.

**Kata kunci : Pembelajaran Praktik Kewirausahaan (PUJB),
Motivasi Berwirausaha**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala anugerah kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Praktik Kewirausahaan (PUJB) dengan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Negeri tata Boga di Provinsi DIY”. Atas rahmat-Nya lah penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kerjasama, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, dengan ketulusan serta keikhlasannya memberikan waktu, saran, dan sumbangan pemikiran yang tak ternilai harganya. Atas segala kebaikan tersebut penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Dr. M. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Badraningsih L., M.Kes selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Prihastuti E., M.Pd. selaku penasehat akademik S1 pendidikan Teknik Boga angkatan 2007.
6. Bapak/Ibu Penguji dan Sekretaris terimakasih atas bantuannya
7. Bapak/Ibu Kepala Sekolah di SMK N 6 Yogyakarta, SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 1 Sewon, SMK N 2 Godean, SMK N 3 Wonosari, dan SMK Muhammadiyah 1 Wonosari, Terimakasih atas bantuannya.

8. Bapak/Ibu Guru dan Staff Karyawan di SMK N 6 Yogyakarta, SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 1 Sewon, SMK N 2 Godean, SMK N 3 Wonosari, dan SMK Muhammadiyah 1 Wonosari, Terimakasih atas bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu masukan, saran, dan kritik yang membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Terima kasih. Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pendidikan	11
2. Pendidikan Kejuruan	12
3. Pembelajaran	13
4. Pembelajaran Praktik di SMK	15
5. Motivasi	16
6. Kewirausahaan	25
7. Pembelajaran Praktik Kewirausahaan	38
8. Motivasi Berwirausaha	41
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	45

C. Kerangka Berfikir	46
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
1. Populasi Penelitian	49
2. Sampel Penelitian	49
D. Variabel Penelitian	51
E. Definisi Operasional	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Metode Observasi	53
2. Metode Angket	53
G. Skala Pengukuran	54
H. Instrumen Penelitian	55
I. Uji Coba Instrumen	62
BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	74
B. Pengujian Hipotesis Penelitian	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN	80
B. SARAN	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik <i>Quitter, Camper dan Climber</i>	26
Tabel 2. Populasi Penelitian	58
Tabel 3. Sampel Sekolah yang akan Diteliti.....	60
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian	67
Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi	71
Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban	75
Tabel 7. Patokan Tingkat Reliabilitas	81
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	81
Tabel 9. Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha	90
Tabel 10. Kecenderungan Variabel Motivasi Internal & Eksternal	91
Tabel 11. Kecenderungan Variabel Pembelajaran Kewirausahaan	92
Tabel 12. Hasil Uji Linieritas	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow	23
Gambar 2. Kerangka Berfikir	55
Gambar 3. Paradigma Penelitian	61
Gambar 4. Histogram Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha ..	90
Gambar 5. Histogram Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Internal & Eksternal	91
Gambar 6. Histogram Kategori Kecenderungan Variabel Pembelajaran Kewirausahaan	92
Gambar 7. Histogram Frekuensi Variabel Pembelajaran Praktik Kewirausahaan	93
Gambar 8. P-P Plot Variabel X1 dan X2	95
Gambar 9. Histogram Normalitas	96
Gambar 10. P-P Plot Variabel X3	96
Gambar 11. Histogram Variabel X3	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket dan Observasi

Lampiran 2. Tabel data hasil penelitian dan Ringkasan Hasil Penelitian

Lampiran 3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Lampiran 4. Uji Prasyarat “Uji Normalitas dan Uji Reliabilitas

Lampiran 5. Deskripsi Data

Lampiran 6. Analisa Korelasi Sederhana dan Korelasi Ganda

Lampiran 7. Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial (www.bps.go.id). Keterkaitan kemiskinan akan terkait dengan tingkat kesejahteraan. Keterkaitan tingkat kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan akan terkait dengan kesejahteraan, ini merupakan tiga poros utama siklus lingkaran setan kemiskinan (*the vicious circle of poverty*) yang menyebabkan seseorang menjadi miskin, yaitu 1) Rendahnya tingkat kesehatan, 2) Rendahnya pendapatan, 3) Rendahnya tingkat pendidikan (Mahmudi, 2007:214).

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Data statistik pada bulan Februari 2011, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dari total angkatan kerja sebesar 119,4 juta orang, sekitar 93,20 persennya adalah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja pada keadaan Februari 2011 bertambah sebanyak 6,4 juta orang (6,11 persen) dibandingkan keadaan Agustus 2009 dan bertambah sebanyak 6,8 juta orang (6,50 persen) dibandingkan keadaan dua tahun yang lalu (Februari 2009) (www.bps.go.id). Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2011 sebesar 30,02 juta orang (12,49 persen).

Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2010 yang berjumlah 31,02 juta (13,33 persen), berarti jumlah penduduk miskin berkurang 1 juta jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun lebih besar daripada daerah perdesaan. Selama periode Maret 2010-Maret 2011, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 50 ribu orang, sementara di daerah perdesaan berkurang hampir satu juta orang.

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, karena pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam lingkaran setan kemiskinan. Salah satu cara memotong lingkaran setan kemiskinan adalah melalui perbaikan kualitas pendidikan (Mahmudi, 2007:216). Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Sugihartono dkk., 2007:5). Komponen-komponen utama proses pendidikan adalah belajar, berfikir, mengingat dan pengetahuan (Mahmud, 2010:61).

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, dkk., 2007:74). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga macam, yaitu faktor individual, sosial dan struktural. Faktor individual terdiri dari aspek fisiologis, aspek psikologis, sikap siswa, bakat belajar, minat siswa dan motivasi siswa (Mahmud, 2007: 93). Pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk menyiapkan lulusannya agar mampu mandiri dan memiliki keterampilan

adalah SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus dapat menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap sebagai teknisi dan juru dalam bidang industri, usaha dan jasa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari sebuah sistem pendidikan nasional, sebagai bentuk dari satuan pendidikan kejuruan. Berdasar atas penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas, disebutkan SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Dikmenjur, 2004:7).

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara khusus antara lain: 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif mampu kerja mandiri, menguasai lowongan pekerjaan yang ada didunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi, di lingkungan kerja, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri/melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian. (Kurikulum SMK). Dengan adanya tujuan SMK tersebut diharapkan siswa mampu membekali dirinya untuk mandiri. Kemandirian tersebut dapat terlaksana jika memiliki motivasi.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah Uno, 2010: 23).

Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi (Suryana, 2006: 52). Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan yang timbul; 2) Memerlukan umpan balik segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan; 3) Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi; 4) Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan; 5) Menyukai dan melihat tantangan secara seimbang (Suryana, 2006: 53).

Hasil observasi di salah satu SMK Tata Boga Negeri di Provinsi DIY, yaitu SMK N 3 Wonosari. Di SMK N 3 Wonosari terdapat pembelajaran praktik kewirausahaan yaitu mata pelajaran pengelolaan usaha boga. Dalam praktik setiap kelompok dibagi 5 orang, dalam kelompok tersebut ada siswa yang memiliki

motivasi belajar praktik ada juga yang malas dan tidak semangat belajar praktik. Ketika produk sudah jadi siswa harus memasarkan produk mereka masing-masing, di dalam satu kelas ada kelompok yang cepat dan tanggap didalam memasarkan produk ada pula yang lambat untuk memasarkan produk. Beberapa dari siswa mengaku mereka tidak bersemangat melaksanakan praktik karena produk yang dibuat susah dan takut tidak laku dipasarkan. Tetapi tidak sedikit dari siswa yang bersemangat melaksanakan praktik karena senang berjualan dan menginginkan nilai praktiknya baik, tetapi untuk membuat usaha sendiri belum terpikirkan oleh siswa.

Menurut Gibson, (1990:95) (Suryana, 2006:54) terdapat dua faktor dasar motivasi yang menentukan keberhasilan kerja, yaitu faktor yang membuat orang merasa puas, dan faktor yang membuat orang tidak merasa puas. Faktor internal yang membuat orang memperoleh kepuasan kerja meliputi prestasi, pengakuan, pekerjaan, tanggung jawab, kemajuan dan kemungkinan berkembang. Faktor yang menentukan ketidakpuasan adalah upah, keamanan, dan kondisi kerja, status, prosedur perusahaan, mutu pengendalian teknis, serta hubungan interpersonal. Dari beberapa faktor motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa harus memiliki motivasi untuk mendapatkan keberhasilan belajar.

Penelitian tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran praktik kewirausahaan ini, ditujukan kepada para siswa SMK Tata Boga Provinsi DIY. Didalam mata pelajaran SMK Tata Boga dari kelas X dan XI terdapat mata pelajaran kewirausahaan SMK yang dipelajari dalam bentuk teori (pengetahuan). Mata pelajaran Kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat

mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran Kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik.

Ada empat prinsip penting dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan sebagaimana *life skills* tidak boleh ditinggalkan, yaitu *Learning to know* (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), *learning to do* (belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha), *learning to be* (belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha), and *learning to live together* (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial dalam berwirausaha) (<http://kreatifdalamwiraysaha.blogspot.com>).

Untuk mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan pada SMK Jurusan Tata Boga di kelas XI dan XII terdapat mata pelajaran kejuruan yaitu Praktik Usaha Jasa Boga (PUJB) dimana terdapat salah satu standar kompetensi yang berkaitan dengan mata pelajaran kewirausahaan yaitu mengelola usaha kecil/mikro. PUJB merupakan mata pelajaran kejuruan yang bertujuan untuk melatih para siswa dalam praktik berwirausaha dari mulai perencanaan usaha, bauran pemasaran (Produk, Harga, Distribusi dan Promosi), strategi pemasaran, serta evaluasi hasil pemasaran.

Dari hasil observasi di salah satu SMK Tata Boga se Provinsi DIY yaitu di SMK 3 Wonosari, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar maka hasil atau nilai yang didapatkan baik. Salah satu contohnya adalah nilai Praktik Usaha Jasa Boga (PUJB). Praktik Usaha Jasa Boga (PUJB)

merupakan mata pelajaran kejuruan yang mempelajari tentang mengelola usaha kecil/mikro yang berkaitan dengan pembuatan produk dan pemasaran produk. Didalam PUJB para siswa harus melaksanakan perencanaan usaha, bauran pemasaran (Produk, Harga, Distribusi dan Promosi), strategi pemasaran, serta evaluasi hasil pemasaran. Nilai siswa diambil dari nilai teori dan praktik, dari hasil yang didapat siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pelaksanaan PUJB maka nilai teori dan praktiknya tinggi.

Dalam praktik di lapangan, motivasi yang tinggi saja tidak cukup menjadi wirausaha, tetapi tanpa motivasi juga tidak mungkin mewujudkan wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan tersebut tidak akan tercapai jika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar. “Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar, melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi” (Prayitno, 1989; 3).

Untuk isi kurikulum terdapat kesepakatan bahwa pendidikan kewirausahaan seharusnya berpusatkan pada keterampilan dan sikap kerja bukan terlalu pada pengetahuan (Ciputra, 2007). Membangun jiwa kewirausahaan harus dimulai dari adanya kesadaran bahwa jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara dan strategi. Wirausaha bukan semata-mata masalah bakat (meskipun bakat tetap merupakan faktor penting), tetapi juga sebuah motivasi, perjuangan dan keinginan yang kuat untuk mewujudkannya (Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, 2010: 1)

Untuk mengetahui sejauh mana realisasi hubungan antara motivasi siswa dengan proses pembelajaran praktik kewirausahaan di sekolah diperlukan penelitian dengan mengambil judul **“Hubungan Pembelajaran Praktik Pengelolaan Usaha Jasa Boga (PUJB) Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Negeri Keahlian Tata Boga di Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang tersebut di atas dapat diambil beberapa identifikasi masalah antara lain:

1. Banyaknya pengangguran di Indonesia salah satunya disebabkan karena kurangnya kualitas tenaga kerja.
2. Perlunya menciptakan tenaga kerja lulusan SMK yang berkualitas menanggulangi banyaknya pengangguran di Indonesia
3. Terbatasnya pengetahuan tentang kewirausahaan, menyebabkan kurangnya kemandirian dalam diri masyarakat.
4. Siswa masih kurang memahami dengan adanya pembelajaran praktik kewirausahaan (PUJB) sehingga hasil yang diharapkan kurang memuaskan.
5. Bagaimana mengetahui hubungan antara pembelajaran pembelajaran praktik kewirausahaan (PUJB) dengan motivasi berwirausaha.
6. Bagaimana mengetahui motivasi berprestasi siswa dalam melaksanakan praktik kewirausahaan di dalam pelaksanaan pelajaran Praktik Usaha Jasa Boga (PUJB)

7. Apakah sudah ada keselarasan antara pembelajaran praktik kewirausahaan (PUJB) dengan motivasi berwirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, pembahasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penelitian “**Hubungan Pembelajaran Praktik Pengelolaan Usaha Jasa Boga (PUJB) Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Negeri Keahlian Tata Boga di Daerah Istimewa Yogyakarta**”.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (PUJB) siswa SMK Negeri keahlian Tata Boga di DIY?
2. Bagaimana gambaran motivasi berwirausaha siswa dalam pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (PUJB) di SMK Negeri Keahlian Tata Boga DIY?
3. Apakah terdapat hubungan antara pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa (PUJB) dengan motivasi berwirausaha siswa SMK Tata Boga Negeri di Provinsi DIY?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian diatas adalah :

1. Mengetahui gambaran pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa (PUJB) siswa SMK Negeri keahlian Tata Boga di DIY
2. Mengetahui gambaran motivasi berwirausaha dalam pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (PUJB) di SMK Negeri Keahlian Tata Boga DIY
3. Mengetahui hubungan antara pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (PUJB) dengan motivasi berwirausaha siswa SMK Tata Boga di Provinsi DIY

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diatas adalah :

1. Bagi siswa sebagai sarana pembelajaran praktek PUJB, sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan setelah lulus dari SMK.
2. Bagi mahasiswa sebagai bahan pembelajaran penting didalam sekolah dengan mengidentifikasi beberapa permasalahan tentang pembelajaran PUJB.
3. Pihak terkait akan menjadi acuan dalam mengambil kebijakan dan rencana perbaikan-perbaikan sektor pendidikan khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru kewirausahaan pada khususnya dan guru mata pelajaran lain pada umumnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005) pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut John Dewey (Jalaludin dan Abdullah I, 2009: 21), pendidikan adalah sebagai proses pembentukan dan kemampuan dasar yang fundamental, yang menyangkut: daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) manusia. Menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam Sugihartono dkk (2007: 3) adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter individu siswa untuk mencapai kesempurnaan etika, memiliki keprigelan, menguasai ketajaman analisis, mempunyai kemampuan membaca diri (*self digest*) dan cakap mengungkapkan ide melalui bahasa verbal dan penataan kata (tulisan) (Mahmud, 2010: 18). Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan

tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya (Jalaludin dan Abdullah I, 2009: 21).

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja melalui usaha membimbing, mengarahkan, potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar sebagai makhluk individu dan makhluk sosial untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

2. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia, pendidikan ini mempunyai misi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap profesionalnya, mampu berkompetensi dan mampu dalam meniti tahap-tahap pengembangannya agar dapat mempersiapkan dirinya dalam bekerja dan berkarir di dunia ketenagakerjaan. Tujuan pendidikan kejuruan secara spesifik adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan program kejuruannya agar dapat, bekerja secara efektif dan efisien, mengembangkan keahlian dan keterampilannya, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri (Permen 22,2008; 20).

Gambaran mengenai pendidikan kejuruan yang ada di Indonesia menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan, bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat dengan berbagai jenis program keahliannya masing-masing. Program pendidikan atau lama studi dibedakan menjadi dua jenis program yaitu program pendidikan 3 tingkat (level) atau 3 tahun, dan program pendidikan 4 tingkat (level) atau 4 tahun yang masing-masing disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di dunia kerja.

3. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sudjana (2000), merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar, menurut Gulo (2004) adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar, menurut Nasution (2005) pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (Sugihartono dkk, 2007: 80). Metode pembelajaran berarti proses dan atau cara yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Terdapat beberapa metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode latihan, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode bermain peran, metode diskusi, metode pemberian tugas dan resitasi, metode eksperimen dan metode proyek (Sugihartono, 2007: 86).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang dilaksanakan setelah jenjang pendidikan dasar sembilan tahun. SMK adalah bentuk pendidikan menengah yang menyiapkan siswanya untuk dapat memasuki

lapangan pekerjaan dan mengembangkan sikap profesional. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan sekolah menengah kejuruan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional.
- b. Menyiapkan siswanya agar mampu memiliki karier, berkompetensi dan mengembangkan diri.
- c. Menyiapkan siswanya menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan atau untuk mengisi kebutuhan dunia kerja.
- d. Menyiapkan siswanya agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif (Depdikbud, 1991; 1).

Tujuan pendidikan nasional sekolah kejuruan adalah membimbing siswa agar menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, begitu pula menjadi orang yang berbudi dan berperasaan, memiliki harga diri untuk mencintai profesi, berjiwa sosial serta memiliki pandangan bebas dan demokratis mengenai negara dan menjunjung tinggi moral dan agama.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa arti pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode sehingga proses belajar dapat secara efektif memperoleh hasil yang optimal.

4. Pembelajaran Praktik di SMK

Menurut Kurikulum Tahun 2004 (Depdiknas; 2004) pembelajaran pada SMK dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi

(Competency-based-Training) ada pendekatan pembelajaran berbasis produksi (Production-based-Training). Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai secara tuntas dan utuh. Sementara pembelajaran berbasis produksi, selain menekankan pada pencapaian kompetensi yang harus dikuasai, juga menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui proses kerja yang sesungguhnya dan menghasilkan produk barang atau jasa sesuai dengan standar pasar, sehingga layak jual.

Berdasarkan GBPP kurikulum SMK tahun 2004 (Depdiknas; 2004), proses pendidikan dan pelatihan di SMK dibagi dalam tiga program, yaitu program normatif dengan presentase 18%, program adaptif 25%, dan program produktif 57%. Dari pembagian tersebut terlihat bahwa mata pelajaran program produktif memiliki persentase paling besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa program pengajaran lebih besar pada mata pelajaran praktek. Dan jika dicermati secara seksama proses pembelajaran SMK tersebut menuntut adanya fasilitas praktik yang komplit dan memadai, karena dengan lengkapnya fasilitas praktik akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran praktik di SMK.

Keluaran SMK menuntut suatu kompetensi tertentu, yaitu kemampuan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan bidangnya, yang bentuknya merupakan manipulasi dari kecakapan psikomotori dan kecakapan pengetahuan. Finch & Crunkilton (Thomas Sukardi 2008; 27) menyatakan kompetensi khusus untuk pendidikan teknologi kejuruan adalah *“competencies are those tasks, skill,*

attitudes, values, and appreciations that are deemed critical to succes in life or in earning a living”. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup atau penghasilan hidup. Dengan demikian yang harus diberikan untuk pendidikan teknologi dan kejuruan selain teori dan praktik juga perlu ditambahkan unsur sikap dan nilai. Praktik kewirausahaan merupakan proses pembelajaran dalam rangka menanamkan kompetensi jiwa kewirausahaan dengan mengkondisikan keadaan yang nyata.

5. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

“Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu” (Sardiman, 2008; 11). Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak yang telah aktif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Manusia dalam memenuhi kebutuhan tidak dapat lepas dari orang lain, baik kebutuhan biologis, ekonomis, keamanan, bahkan kebutuhan dorongan dan semangat mencapai tujuan (Hamzah B. Uno, 2010: 3).

Secara bebas pengertian tersebut dapat diartikan bahwa proses atau faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara-cara tertentu. Memotivasi maksudnya mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Proses motivasi terdiri dari: a) identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, b) menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan, dan c) menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberik kepuasan. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka cenderung akan lebih siap untuk meraih sebuah hasil dari tujuan yang akan dicapai.

Menurut Sardiman (2010:75), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting tentang motivasi: 1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia yang selanjutnya akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem neuropsychological yang ada pada organisasi manusia, 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling afeksi seseorang. Hal ini motivasi relevan dengan masalah kejiwaan, afeksi dan emosi seseorang yang dapat menentukan tingkah laku, 3) motivasi dirangsang adanya tujuan, sehingga motivasi sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Yang munculnya didorong oleh adanya unsur lain yaitu tujuan yang akan dicapai atau yang diharapkan untuk dicapai dan tujuan ini menyangkut soal kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu.

Motivasi adalah proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Untuk

mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti: 1) keinginan yang hendak dipenuhinya, 2) tingkah laku, 3) tujuan, 4) umpan balik (Hamzah B.Uno, 2010: 5).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah dorongan/kekuatan/proses psikologi pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: 1) Motivasi Intrinsik (Internal), yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu. 2) Motivasi Ekstrinsik (Eksternal), yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Jika siswa SMK memiliki motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran maka hasil pembelajaran akan baik karena memiliki dorongan untuk berhasil.

b. Teori motivasi menurut para ahli

1) F.W.Taylor dan Manajemen ilmiah

F.W.Taylor adalah seorang tokoh angkatan “manajemen ilmiah”, manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendekatan itu memusatkan perhatian membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian pekerjaan. Pekerjaan dibagi-bagi ke dalam berbagai komponen, diukur dengan menggunakan teknik-teknik penelitian

pekerjaan dan diberi imbalan sesuai dengan produktivitas. Dengan pendekatan itu, motivasi yang disebabkan imbalan keuangan dapat dicapai dengan memenuhi sasaran-sasaran keluaran (Hamzah B. Uno, 2010; 39).

2) Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow

a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.

c) **Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial**

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antarmanusia. Cinta dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

d) **Kebutuhan akan penghargaan**

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal ini berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

e) **Kebutuhan aktualisasi**

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.

3) Teori Keberadaan, Keterkaitan, dan pertumbuhan (*Existence, Relatedness, and Growth ERG*) Aldefer

Aldefer merumuskan kembali hierarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan dan pertumbuhan (*existence, relatednes and growth – ERG*), yaitu :

- a) Kebutuhan akan keberadaan adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologi dan rasa aman pada hierarki Maslow.
- b) Kebutuhan keterkaitan berkaitan dengan hubungan kemitraan.
- c) Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

Ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri (Sardiman, 2010:82) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai, 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus asa dengan prestasi yang telah dicapai). 3) menunjukkan minat terhadap beberapa masalah, 4) lebih senang bekerja sendiri, 5) cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal yang bersifat mekanis dan berulang-ulang), 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, 8) senang mencari dan memecahkan masalah.

Sejalan dengan teori motivasi berprestasi yang dikembangkan McClallad, telah berkembang pula sebuah teori pencapaian prestasi yang dinamakan adversity Quotient yang dikembangkan oleh Paul G Slotz (2000:18) membagi manusia individu menjadi tiga: *quitter*, *camper*, dan *climber*. Pemakaian istilah ini diilhami dari sebuah kisah ketika para pendaki gunung yang hendak menaklukkan puncak Everest. Ia melihat ada pendaki yang menyerah sebelum pendakian selesai, ada yang merasa cukup puas sampai pada ketinggian tertentu, dan ada pula yang

benar-benar berkeinginan menaklukkan puncak tersebut. Itulah kemudian dia mengistilahkan orang yang berhenti di tengah jalan sebelum usai sebagai *quitter*, kemudian mereka yang puas berada pada posisi tertentu sebagai *camper*, sedangkan yang terus ingin meraih kesuksesan ia disebut sebagai *climber*. Dalam tabel 1 dapat dilihat karakteristik dari masing-masing kriteria baik *quitter*, *camper* dan *climber*.

Tabel 1. Karakteristik *Quitter*, *Camper* dan *Climber*

Profil	Ciri, deskripsi dan karakteristik
<i>Quitter</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Enggan melakukan pendakian lebih tinggi lagi • Gaya hidupnya tidak menyenangkan atau datar • Bekerja sekedar untuk hidup • Cenderung menghindari tantangan berat yang muncul dari komitmen yang sesungguhnya • Tidak memiliki persahabatan yang sejati • Cenderung menolak perubahan, melawan dan lari • Terampil menggunakan kata-kata yang sifatnya membatasi, seperti “tidak mau”, “mustahil”, “ini konyol”, dll • Kemampuannya kecil atau bahkan tidak ada sama sekali; mereka tidak memiliki visi dan keyakinan akan masa depan, kontribusinya sangat besar.
<i>Camper</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mereka mau mendaki lebih tinggi lagi, meskipun akan “berhenti” dipos tertentu dan merasa puas sampai disitu. • Mereka merasa cukup puas telah mencapai suatu tahapan tertentu (<i>satis-ficer</i>). • Masih memiliki sejumlah inisiatif, sedikit semangat dan beberapa usaha. • Mengorbankan kemampuan individunya untuk mendapatkan kepuasan dan mampu membina hubungan dengan para camper yang lain. • Menahan diri terhadap perubahan, meskipun kadang tidak menyukai perubahan besar karena merasa nyaman dengan kondisi yang ada.
<i>Climber</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mereka membaktikan dirinya untuk terus “mendaki”. Mereka adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan. • Hidupnya “lengkap” karena telah melewati dan mengalami semua tahapan sebelumnya. Mereka menyadari bahwa akan

	<p>banyak imbalan yang diperoleh jangka panjang “melalui langkah-langkah kecil” yang sedang dilewatinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyambut baik tantangan, memotivasi diri, memiliki semangat tinggi dan berjuang mendapatkan yang terbaik dalam hidup; mereka cenderung membuat segalanya terwujud. • Tidak takut menjelajahi potensi-potensi tanpa batas yang ada diantara dua manusia; memahami dan menyambut baik resiko menyakitkan yang ditimbulkan karena bersedia menerima kritik. • Menyambut baik setiap perubahan, bahkan ikut mendorong perubahan tersebut ke arah yang positif. • Bahasa yang digunakan adalah bahasa dan kata-kata yang penuh dengan kemungkinan-kemungkinan; mereka berbicara tentang apa yang dikerjakan dan cara mengerjakannya; mereka berbicara tentang tindakan dan tidak sabar dengan kata-kata yang tidak didukung perbuatan. • Memberikan kontribusi yang cukup besar karena bisa mewujudkan potensi yang ada pada dirinya. • Mereka tidak asing dengan situasi yang sulit karena kesulitan merupakan bagian dari hidup.
--	--

Diadopsi dari : *Adversity Quotient Mengubah hambatan jadi peluang*

Teori ini sebenarnya tetap melihat pada motivasi individu. Mereka yang berjiwa *quitter* cenderung akan mati ditengah jalan ketika persaingannya terus berlari. Sementara mereka yang berjiwa *camper* merasa cukup puas berada atau telah mencapai sebuah target tertentu, meskipun tujuan yang hendak dicapai masih panjang. Dan mereka yang berjiwa *climber* akan terus maju menghadapi hambatan yang ada dihadapannya yang dianggap sebagai tantangan dan peluang untuk meraih hal yang lebih tinggi yang belum diraih orang lain. Para pendidik harus mampu menumbuhkan jiwa *climber* didalam diri setiap siswa karena jika jiwa *climber* terdapat dalam diri setiap siswa, maka hasil yang didapat dalam setiap pembelajaran akan mendapatkan kepuasan yang maksimal.

6. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Secara sederhana, wirausahawan (*entrepreneur*) dapat diartikan sebagai pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut, berani menanggung risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi (Gugup K, 2001: 142).

Menurut Soeharto W istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship* yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tailbone of economy*”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Suryana, 2006: 14). Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Thomas W. Zimmer (Suryana, 2006:26), kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari (*applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*).

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007 : 18). Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda antar para ahli/sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanan

yang berbeda-beda, diantaranya adalah penciptaan organisasi baru (Gartner, 1988), menjalankan kombinasi (kegiatan) yang baru (Schumpeter, 1934), eksplorasi berbagai peluang (Kirzner, 1973), menghadapi ketidakpastian (Knight, 1921), dan mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi (Say, 1803) (Suryana, 2006: 18).

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapi. Dalam konteks bisnis, menurut Thomas W. Zimmerer (1996), “Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar” (Suryana, 2006: 10).

Menurut Schumpeter, wirausaha tidak selalu berarti pedagang atau manajer, tetapi juga seorang unik yang memiliki keberanian dalam mengambil resiko dan memperkenalkan produk-produk inovatif serta teknologi baru ke dalam perekonomian. Menurut Schumpeter, hanya sedikit pengusaha yang dapat melihat ke depan dan inovatif yang dapat merasakan potensi penemuan baru dan memanfaatkannya (Suryana, 2006: 13).

Menurut Zimmerer (J.Winardi, 2003: 17) seorang entrepreneur adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi risiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya.

Menurut Robert C. Ronstad (J.Winardi, 2003: 171), entrepreneurship adalah proses dinamik, di mana diciptakan kekayaan inkremental, dan kekayaan tersebut diciptakan oleh para individu, yang menanggung risiko utama, yang berkaitan dengan modal, waktu dan atau komitmen karier, atau yang memberikan nilai bagi produk atau service.

Menurut Hisrich, et.al entrepreneurship adalah proses di mana diciptakan sesuatu yang berbeda yang bernilai, dengan jalan mengorbankan waktu dan upaya yang diperlukan, di mana orang menanggung risiko finansial, psikologikal, serta sosial, dan orang yang bersangkutan menerima hasil-hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi sebagai dampak kegiatan itu (J.Winardi, 2003: 172). Menurut David H.Holt (J.Winardi, 2003: 307), entrepreneurship adalah proses penciptaan sebuah usaha baru sebagai tindakan bisnis independen yang diposisikan untuk tumbuh dan yang menguntungkan bagi para pendiri.

Entrepreneurship adalah proses di mana diciptakan sesuatu yang berbeda yang bernilai, melalui pengorbanan waktu yang diperlukan dan upaya, dan di mana orang yang bersangkutan (entrepreneur) menanggung risiko finansial-psikis serta sosial sehubungan dengan hal yang dikemukakan dan (apabila segala sesuatu berjalan lancar) orang tersebut akan menerima imbalan moneter dan kepuasan pribadi yang berkaitan dengan upaya-upaya tersebut (J.Winardi, 2003: 310).

Dari penjelasan beberapa teori di atas, disimpulkan bahwa pengertian kewirausahaan adalah kemampuan kreatif, inovatif dan dinamik untuk memecahkan suatu masalah serta upaya untuk memanfaatkan peluang dengan cara membuat sebuah bisnis baru, mampu menghadapi risiko dan ketidakpastian, yang

bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang untuk memperoleh sumber daya dan manfaatnya.

Kompetensi kewirausahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan ranah kompetensi yang akan dicapai, yaitu meliputi ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

1) Pengetahuan kewirausahaan

Menurut Alvarez (2001:762) bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah:

Entrepreneurial knowledge is the ability to take conceptual, abstract information of where and how to obtain undervalued resources, explicit and tacit, and how to deploy and exploit these resources.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan dalam membuat konsep dan informasi abstrak tentang dimana dan bagaimana mendapatkan sumberdaya yang bernilai rendah dan dapat memanfaatkan sumberdaya tersebut dengan maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau kemanfaatan dari sumber daya tersebut. Sebagian besar permasalahan yang timbul dari seorang wirausaha adalah menemukan cara yang paling baik dalam mendayagunakan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Grant & Baden-Fuller (Alvarez, 2001: 762) mempertegas bahwa *“Knowledge comprises information, technology, know-how, and skill”*. Selain itu Schumpeter (Alvarez, 2001: 763) menjelaskan bahwa *“The entrepreneur as the one who combined productive factors in some new way, a product, production method or a market.”*

Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh

pengetahuan dan pengalaman usaha (Suryana, 2006: 88). Seorang wirausaha harus memiliki jiwa dan kemampuan yang kreatif dan inovatif. Kemampuan yang kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, mengerjakan sesuatu yang baru. Kemampuan dan kemampuan mencari peluang, kemampuan dan keberanian menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide serta memanfaatkan sumber daya.

Menurut Suryana (2006:91) wirausaha yang memiliki kompetensi-kompetensi tersebut cenderung berhasil dalam berwirausaha. Oleh karena itu, bekal kewirausahaan berupa pengetahuan dan keterampilan perlu dimiliki. Beberapa bekal pengetahuan yang perlu dimiliki misalnya:

- a) Bekal pengetahuan bidang usaha yang dimasuki dan lingkungan usaha yang ada disekitarnya.
- b) Bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
- c) Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
- d) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Menurut Casson (1982) (Suryana, 2006: 89) , terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki, yaitu:

- a) Self knowledge, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
- b) Imagination, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu.
- c) Practical knowledge, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, pemroses, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
- d) Search skill, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
- e) Foresight, yaitu berpandangan jauh kedepan.
- f) Computation skill, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan di masa yang akan datang.
- g) Communication skill, yaitu kemampuan berkomunikasi, bergaul dan berhubungan dengan orang lain.

Dari penjelasan beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan dalam membuat konsep dan mengolah sumberdaya meliputi informasi, teknologi, cara dan keterampilan menjadi sebuah inovasi baru baik berupa cara, produk , metode, atau pemasaran yang baru untuk mendapatkan keuntungan.

2) Sikap kewirausahaan

Dengan menggabungkan pandangan Timmons dan McClelland (1961), Thomas F. Zimmerer (1996) (Suryana, 2006: 27-28) memperluas karakteristik sikap dan perilaku wirausaha yang berhasil sebagai berikut:

- a) Commitment and determination, yaitu memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatian terhadap usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha.
Begitu pula para siswa yang melaksanakan praktik kewirausahaan seperti praktik usaha boga, jika tidak memiliki komitmen serta tekad yang kuat dalam pelaksanaan praktik kewirausahaan. Maka besar kemungkinan gagal dalam mencapai nilai dan praktik berwirausaha.
- b) Desire for responsibility, yaitu memiliki rasa tanggung jawab dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan dan keberhasilan berwirausaha, oleh karena itu wirausaha akan mawas diri secara internal.
- c) Opportunity obsession, yaitu berambisi untuk selalu mencari peluang. Keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila terdapat peluang.
- d) Tolerance for risk, ambyguity, and uncertainty, yaitu tahan terhadap risiko dan ketidakpastian. Wirausaha harus belajar mengelola risiko dengan cara mentransfernya ke pihak lain seperti bank mengelola risiko dengan cara mentransfernya ke pihak lain seperti bank, investor, konsumen, pemasok dan lain-lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki toleransi terhadap pandangan yang berbeda dan ketidakpastian.
- e) Self confidence, yaitu percaya diri. Wirausaha cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.
- f) Creativity and flexibility, yaitu berdaya cipta dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat seringkali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi.

- g) Desire for immediate feedback, yaitu selalu memerlukan umpan balik dengan segera. Wirausaha selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang telah dikerjakan. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kinerjanya wirausaha selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan belajar dari kegagalan.
- h) High level of energy, yaitu memiliki tingkat energi yang tinggi. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibanding kebanyakan orang, sehingga ia lebih suka kerja keras walaupun dalam waktu yang relatif lama.
- i) Motivation to excel, yaitu memiliki dorongan untuk selalu unggul. Wirausaha selalu ingin lebih unggul dan berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya dengan melebihi standar yang ada. Motivasi ini muncul dari dalam diri (internal) dan jarang dari faktor eksternal.
- j) Orientation to the future, yaitu berorientasi pada masa depan. Untuk tumbuh dan berkembang, wirausaha selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik.
- k) Willingness to learn from failure, yaitu selalu belajar dari kegagalan. Wirausaha yang berhasil tidak pernah takut akan kegagalan ia selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan.
- l) Leadership ability, yaitu kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan serta harus memiliki taktik mediator dan negotiator daripada dictator.

Dalam beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan adalah orang yang memiliki jiwa berani mengambil resiko untuk membuka sebuah peluang usaha yang dapat diwujudkan berupa keberanian, keutamaan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan sendiri dan orang lain.

3) Keterampilan kewirausahaan

Menurut Ronald J. Ebert (Suryana, 2006: 92-93) bahwa keterampilan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah : (a) *Technical skill*; (b) *Human relations skill*; (c) *Conceptual skill*; (d) *Decision making skill*; (e) *Time management skill*.

a) Keterampilan teknis (*Technical skill*)

Yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus. Maka dalam hal ini keterampilan khusus yang diperlukan adalah keahlian tata

boga. Keterampilan teknik dapat berupa suatu proses kegiatan dalam bidang boga dimana para siswa membuat perencanaan usaha berupa pembuatan proposal usaha, lalu mengelola usaha dengan cara mempersiapkan pendirian usaha, memperhitungkan resiko menjalankan usaha, menjalankan hasil usaha dan yang terakhir mengevaluasi hasil usaha.

b) Keterampilan berealisasi (*Human relations skill*)

Yaitu keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain dalam organisasi. Sikap supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini misalnya dengan melatih diberbagai organisasi, bergabung dengan klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita dalam berinteraksi dengan orang lain.

c) Keterampilan konseptual (*Conceptual skill*)

Yaitu kemampuan personal untuk berfikir abstrak, mendiagnosis, menganalisa situasi yang berbeda, dan melihat situasi luar. Yang tercermin dalam merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha, kemampuan ini merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang mendapatkan kemampuan ini. Kita harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

d) Keterampilan pengambil keputusan (*decision making skill*)

Yaitu keterampilan merumuskan masalah dan memilih cara bertindak terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

Ada tiga tahap utama dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- (1) Merumuskan masalah, mengumpulkan fakta, dan mengidentifikasi alternatif pemecahannya.
- (2) Mengevaluasi setiap alternatif dan memilih alternatif yang terbaik.
- (3) Mengimplementasikan alternatif yang terpilih, menindaklanjutinya secara periodik dan mengevaluasi keefektifan yang telah dipilih tersebut.

e) Keterampilan mengelola waktu (time management skill)

Yaitu keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seproduktif mungkin. Para pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.

b. Kewirausahaan Dilihat dari Berbagai Sudut Pandang dan Koteks

Beberapa pandangan tersebut antara lain pandangan ahli ekonomi, pandangan ahli manajemen, pandangan pelaku bisnis, pandangan psikolog, pandangan pemodal dengan dengan penjelasan sebagai berikut (Suryana, 2006: 15-18):

- 1) Pandangan ahli ekonomi, wirausaha adalah orang yang mengombinasikan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material, dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.
- 2) Pandangan ahli manajemen, wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, keterampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis dan organisasi usaha baru. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi visi, komunikasi, optimisme, dorongan, semangat dan kemampuan memanfaatkan peluang usaha.
- 3) Pandangan pelaku bisnis, wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut (*an entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities*).
- 4) Pandangan psikolog, wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

- 5) Pandangan pemodal, wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat.

c. Karakteristik Entrepreneur

Menurut Frederick et al (Serian Wijatno, 2009: 23-26) 17 karakteristik yang melekat pada diri entrepreneur adalah sebagai berikut:

- 1) Komitmen total, determinasi dan keuletan hati
Entrepreneur adalah mereka yang memiliki komitmen total dan determinasi untuk maju sehingga dapat mengatasi berbagai hambatan. Kesulitan yang timbul tidak memadamkan semangat entrepreneur untuk terus berkreasi dan berinovasi.
- 2) Dorongan kuat untuk berprestasi
Entrepreneur adalah orang yang berarti memulai sendiri, tidak terlalu bergantung pada orang lain, yang digerakkan oleh keinginan kuat untuk berkompetisi, melampaui standar yang ada dan mencapai sasaran.
- 3) Berorientasi pada kesempatan dan tujuan
Entrepreneur yang sukses adalah mereka yang fokus pada peluang yang ada. Mereka memulai usaha dari peluang memanfaatkan sumber daya yang ada serta menerapkan struktur dan strategi secara tepat. Mereka menetapkan standar yang tinggi untuk tujuan tetapi masih dapat dicapai.
- 4) Inisiatif dan tanggung jawab

Entrepreneur adalah pribadi yang independen, bergantung pada dirinya sendiri dan secara aktif mengambil inisiatif. Mereka suka mengambil inisiatif untuk memecahkan masalah.

5) Pengambilan keputusan yang konsisten

Entrepreneur adalah mereka yang tidak mudah terintimidasi oleh situasi yang sulit. Mereka adalah pribadi yang percaya diri dan optimis.

6) Mencari umpan balik

Entrepreneur yang efektif adalah pembelajaran yang cepat. Tidak seperti kebanyakan orang, mereka memiliki keinginan kuat untuk mengetahui bagaimana mereka bertindak dengan benar-dan memperbaiki kinerjanya.

7) Internal locus of control

Entrepreneur yang sukses meyakini diri mereka sendiri. Mereka tidak percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan dan kekuatan serupa lainnya. Mereka percaya bahwa pencapaian yang diperoleh merupakan hasil pengendalian dan pengaruh diri. Entrepreneur juga meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan lingkungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan.

8) Toleransi terhadap ambiguitas

Entrepreneur selalu menghadapi kondisi ketidakpastian. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diperlukan untuk memetakan situasi. Entrepreneur dengan toleransi yang tinggi terhadap ambiguitas akan menanggapi kondisi tersebut dengan upaya-upaya terbaik untuk mengatasinya.

9) Pengambilan risiko yang terkalkulasi

Entrepreneur bukanlah penjudi. Ketika mereka terlibat dalam suatu bisnis, mereka telah memperhitungkan dengan pemikiran yang matang. mereka selalu menghindari untuk mengambil risiko yang tidak perlu.

10) Toleransi terhadap kegagalan

Kegagalan adalah hal yang biasa bagi entrepreneur. Hal ini merupakan bagian dari pengalaman pembelajaran. Entrepreneur yang efektif adalah mereka yang cukup realistis dalam menghadapi kesulitan. Mereka tidak menjadi kecewa, terpukul atau depresi ketika mengalami kegagalan. Sebaliknya mereka terus mencari kesempatan

11) Energi tingkat tinggi

Entrepreneur sering menghadapi beban kerja yang berat dan tingkat stress yang tinggi. Hal ini merupakan hal biasa. Entrepreneur selalu memiliki energi untuk menghadapinya.

12) Kreatif dan inovatif

Entrepreneur yang sukses adalah mereka yang kreatif dan inovasi. Kreatifitas dapat dipelajari dan dilatih serta merupakan kunci sukses dalam struktur ekonomi masa kini.

13) Visi

Entrepreneur mengetahui arah bisnis yang akan dijalani. Visi dikembangkan sepanjang waktu yang menentukan eksistensi bisnis mereka di masa depan.

14) Independen

Entrepreneur menginginkan kebebasan dalam mengembangkan bisnis. Mereka tidak menginginkan birokrasi yang membelenggu yang dapat menghambat aktivitasnya.

15) Percaya diri dan optimis

Entrepreneur selalu menghadapi berbagai tantangan tetapi hal itu tidak membuat kehilangan kepercayaan diri dan pesimis. Entrepreneur selalu percaya diri dan optimis bahwa mereka dapat mengatasi berbagai kesulitan yang menghadang .

16) Membangun tim

Meskipun entrepreneur selalu menginginkan otomi tetapi tidak membatasi keinginannya untuk membangun tim entrepreneurship yang kuat. Entrepreneur yang sukses membutuhkan tim yang handal yang dapat menangani pertumbuhan dan perkembangan usaha.

7. Pembelajaran Praktek Kewirausahaan

Pembelajaran merupakan suatu upaya sengaja dari pendidik untuk menyampaikan pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem dalam lingkungan melalui beberapa metode sehingga proses belajar dapat secara efektif memperoleh hasil yang optimal (Sugihartono dkk, 2007: 80). Praktek adalah melaksanakan apa yang ada dalam teori (<http://id.wikipedia.org/wiki/Praktek>).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker (1959) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang (Suryana, 2006: 2). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktek kewirausahaan merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar kewirausahaan dengan cara mempraktekkan teori sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Praktik kewirausahaan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap teori kewirausahaan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (**Error! Hyperlink reference not valid.**).

Praktik Kewirausahaan ini memberikan jawaban kepada mata pelajaran kewirausahaan yang selama ini masih dalam tataran teori. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memungkinkan terselenggaranya praktik kewirausahaan yang terkoordinir sehingga nantinya dapat menjabarkan Standar kompetensi dan Kompetensi dasar (<http://kewirausahaansmkn1tkl.blogspot.com/>). Untuk mengukur dan menilai ketuntasan pencapaian hasil belajar kewirausahaan yang dilaksanakan secara teori perlu adanya tindak lanjut untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran kewirausahaan. Hasil dari pengukuran tersebut berupa sikap mental kewirausahaan untuk kemampuan yang bersangkutan. Penilaian

praktik kewirausahaan adalah proses membandingkan antara hasil pengukuran pencapaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi yaitu mengelola usaha kecil/mikro (dapat dilihat pada lampiran silabus kewirausahaan).

Penerapan pembelajaran praktik kewirausahaan di SMK Jurusan Tata Boga Provinsi DIY yang dianggap memberikan pengaruh positif terkait dengan permasalahan kewirausahaan dengan mengimplementasi didalam kelas maupun mempraktekkannya yaitu pada pelajaran Praktik Usaha Jasa Boga (PUJB). Dalam pelajaran PUJB siswa mampu membuat suatu produk dan memasarkannya, dengan adanya pelajaran PUJB dapat menyelaraskan hubungan antara pembelajaran kewirausahaan (pengetahuan) dan pembelajaran praktik kewirausahaan (sikap dan keterampilan).

Agar supaya pendidikan yang mengajarkan kewirausahaan (*entrepreneurial education*) menjadi efektif, Uni Eropa juga telah mencoba menjawab pertanyaan bagaimana seharusnya pendidikan ini, bagaimana menyampaikannya dan dalam tingkat apa. Ini adalah pertanyaan-pertanyaan tentang isi kurikulum, metode pengajaran dan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan (dasar, menengah hingga pendidikan tinggi). Untuk isi kurikulum terdapat kesepakatan bahwa pendidikan kewirausahaan seharusnya berpusatkan pada keterampilan dan sikap kerja bukan terlalu pada pengetahuan (Ciputra, 2007: 22). Dalam gagasan tersebut dapat disimpulkan pentingnya pembelajaran praktik dalam menciptakan jiwa berwirausaha kepada para siswa.

Telah diketahui secara luas bahwa untuk meraih keberhasilan, individu atau kelompok memerlukan motivasi yang tinggi dan dorongan untuk memulai bisnis

sampai meraih keberhasilan. Hal ini dicerminkan misalnya, bagaimana ketangguhan mereka dalam menghadapi rintangan yang menghalangi dan lain sebagainya (Direktorat pembinaan Kursus dan Kelembagaan, 2010: 10). Motivasi yang tinggi tidak akan berpengaruh jika kewirausahaan tidak dipraktikkan. Karena jiwa berwirausaha tersebut dapat muncul jika seseorang memiliki dorongan berupa motivasi dan mampu melaksanakannya.

8. Motivasi Berwirausaha

Menurut Gede Anggaran S (Suryana, 2006: 52) para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi.

Menurut Suryana (2006: 53) kebutuhan berprestasi wirausaha (n'Ach) terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya. Wirausaha memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya.
- 2) Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.
- 3) Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.
- 4) Berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan.
- 5) Menyukai dan melihat tantangan secara seimbang (*fifty-fifty*).

Kebutuhan akan kekuasaan (n'Pow), yaitu hasrat untuk mempengaruhi, mengendalikan, dan menguasai orang lain. Ciri umumnya adalah senang bersaing, berorientasi pada status, dan cenderung lebih berorientasi pada status dan ingin

mempengaruhi orang lain. Kebutuhan untuk berafiliasi (n'Aff)), yaitu hasrat untuk diterima dan disukai oleh orang lain. Ciri umumnya adalah menyukai persahabatan, bekerja sama daripada persaingan, dan saling pengertian (Suryana, 2006: 53-54). Menurut Stephen P. Robbins (Suryana, 2006: 54), kebutuhan yang kedua dan ketigalah yang erat kaitannya dengan keberhasilan manager saat ini.

Menurut Nasution dan Louis Allen (Suryana, 2006: 55), ada tiga fungsi motif, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke tujuan tertentu.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan untuk mencapai suatu tujuan dengan menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burgess (Suryana, 2006: 55), terdapat tujuan alasan, yaitu:

- 1) *The desire for higher income.*
- 2) *The desire for a more satisfying career.*
- 3) *The desire to be self-directed.*
- 4) *The desire for the prestige that comes to being a business owner.*
- 5) *The desire to run with a new idea or concept.*
- 6) *The desire to build long-term wealth.*
- 7) *The desire to make a contribution to humanity or to a specific cause.*

Yaitu, seseorang pasti menginginkan untuk dapat pendapatan yang lebih tinggi, keinginan untuk karir yang lebih memuaskan, keinginan untuk mandiri, keinginan untuk memiliki atau menjadi pemilik bisnis, keinginan untuk melangkah dengan ide atau konsep baru, keinginan untuk membangun kekayaan jangka panjang, keinginan untuk memberikan kontribusi bagi kemanusiaan/atau hal-hal yang bersifat spesifik.

Dengan adanya motivasi berprestasi maka para siswa mampu menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam diri siswa masing-masing. Sehingga nantinya para siswa dapat mandiri dan menggunakan ilmu yang telah didapat dari sekolah dengan sebaik-baiknya.

Berikut beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, antara lain (Hamzah B Uno, 2010: 4) :

- 1) Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya maupun keyakinannya.
- 2) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- 3) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis.
- 4) Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.
- 5) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Motivasi berwirausaha mempunyai daya penggerak yang kuat yang mampu memberikan kekuatan untuk melakukan suatu pekerjaan yang didalamnya mengandung keberhasilan/kegagalan. Ada 7 kunci yang terbukti banyak menumbuh kembangkan motivasi berwirausaha, yaitu: 1) inspirasi, 2) menentukan tujuan, 3) jaringan kerja, misalnya dengan membuat jaringan kerja dengan wirausaha lain, 4) memberikan penghargaan pada diri sendiri, 5) menjaga

kesehatan jasmani dan rohani, 6) berorganisasi, dengan berorganisasi maka banyak mendapatkan relasi, 7) banyak berhubungan dengan pengembang dan pengarang motivasi (http://www.sideroad.com/entrepreneur/business_motivation.html.)

Menurut Suharyadi (2008:12) menyatakan bahwa semangat atau motivasi berwirausaha harus dibangun dengan berdasarkan asas-asas pokok sebagai berikut:

- a) Kemauan kuat untuk berkarya (terutama bidang ekonomi) dan semangat mandiri.
- b) Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko.
- c) Kreatif dan inovatif.
- d) Tekun, teliti dan produktif.
- e) Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.

Menurut Sharma (2009:4) motivasi berwirausaha dapat ditumbuhkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) *Educational background*
- b) *Occupational Experience*
- c) *Desire to work independently*
- d) *Desire to branch out to manufacturing*
- e) *Family background*
- f) *Assistance from financial institution*
- g) *Availability of technology/raw material*
- h) *Profit margin*
- i) *Desire for taking personal responsibility*
- j) *Anticipation of future possibilities*
- k) *Succes stories of entrepreneur*
- l) *To gain social prestige*
- m) *Technical knowledge*

Jadi, motivasi berwirausaha dapat ditumbuhkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) latar belakang pendidikan, b) pengalaman kerja, c) keinginan untuk bekerja secara bebas, mandiri, d) keinginan untuk cabang untuk manufaktur, e) latar

belakang keluarga, f) bantuan dari lembaga keuangan, g) ketersediaan teknologi/bahan baku, h) profit margin, i) keinginan untuk mengambil tanggungjawab pribadi, j) antisipasi kemungkinan masa depan, k) kisah sukses pengusaha, l) untuk mendapatkan prestise sosial, m) pengetahuan teknis.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Nur Hidayah (2011) dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Didaerah Istimewa Yogyakarta menyimpulkan bahwa: 1) berdasarkan hipotesis pertama disimpulkan bahwa variabel latar belakang keluarga siswa (X1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha (Y) sebesar 6,30. 2) berdasarkan hipotesis yang kedua hasil analisis jalur diperoleh nilai t variabel mata pendidikan dan latihan kewirausahaan (X2) terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y) sebesar 5,28 lebih besar dari 1,96. 3) berdasarkan hipotesis yang ketiga hasil analisis jalur (*path analysis*) diperoleh nilai t variabel keberanian mengambil resiko (X3) terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y) sebesar 4,97 lebih besar 1,96. 4) berdasarkan hipotesis yang keempat hasil analisis jalur (*path analysis*) diperoleh nilai t variabel keinginan untuk bekerja independen (X4) terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y) sebesar 5,12 lebih besar dari 1,96. Serta hipotesis-hipotesis yang lainnya.

Anik Margawati (2010) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor intrinsik,

faktor ekstrinsik, faktor lingkungan masyarakat, pembelajaran berwirausaha, faktor keinginan untuk berprestasi dan faktor jiwa wirausaha.

C. Kerangka Berfikir

Praktik Usaha Jasa Boga (PUJB) merupakan mata pelajaran kejuruan yang mempelajari tentang mengelola usaha kecil/mikro yang berkaitan dengan pembuatan produk dan pemasaran produk. Didalam PUJB para siswa harus melaksanakan perencanaan usaha, bauran pemasaran (Produk, Harga, Distribusi dan Promosi), strategi pemasaran, serta evaluasi hasil pemasaran.

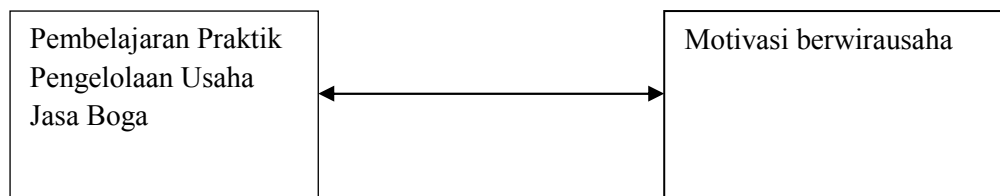
Pembelajaran kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Seorang wirausaha tidak akan berhasil jika tidak memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses tentu saja harus memiliki kompetensi dalam menghadapi risiko dan tantangan. oleh sebab itu, seorang wirausaha harus memiliki kompetensi kewirausahaan. seperti yang dikemukakan oleh Michael Harris (2000) (Suryana, 2006: 5), "...wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan".

Salah satu kompetensi kewirausahaan yang mendukung dalam kesuksesan seseorang dalam berwirausaha adalah memiliki motivasi. Dengan adanya motivasi dan pembelajaran kewirausahaan maka terciptalah motivasi berwirausaha, dimana

seseorang mampu melaksanakan tugas kewirausahaan dengan memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Hubungan Pembelajaran Praktik Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha siswa SMK Negeri Tata Boga di Provinsi DIY.

Kerangka Berfikir dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar. 2 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

4. Ada kecenderungan yang positif pada variabel pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (PUJB)
5. Ada kecenderungan yang positif pada variabel motivasi berwirausaha
6. Ada hubungan yang positif antara pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (PUJB) dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK Negeri Tata Boga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Gay dalam Sukardi, 2009; 166). Penelitian korelasi, seperti yang dikatakan Gay merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Seperti dalam judul penelitian “**Hubungan Pembelajaran Praktik Pengelolaan Usaha Jasa Boga (PUJB) Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Negeri Keahlian Tata Boga di Daerah Istimewa Yogyakarta Y**”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Tata Boga di Propinsi DIY. Yang terdiri dari SMKN 6 Yogyakarta, SMKN 4 Yogyakarta, SMKN 1 Sewon, SMKN 2 Godean, dan SMKN 3 Wonosari. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2011 sampai dengan februari 2012.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/ obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII program keahlian Tata Boga pada SMK Tata Boga Negeri Provinsi DIY. SMK Tata boga yang menjadi populasi dalam penelitian ini ada enam SMK, yaitu SMK N 6 Yogyakarta, SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 2 Godean, SMK N 1 Sewon, dan SMK N 3 Wonosari pada tahun ajaran 2011/2012, yaitu sejumlah 430 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2009;118). Menurut Suharsimi Arikunto (2006;131) sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pengambilan anggota sampel dari populasi dikatakan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dipopulasi tersebut (Sugiyono, 2009;64).

Penelitian jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan ketentuan yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009;126):

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

λ^2 dengan dk = 1 (Chi Kuadrat), taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10 %

P = Q = 0,5

d = 0,05

S = Jumlah sampel

Karena dalam penelitian ini dikehendaki untuk tingkat kesalahan 5%, maka perhitungan jumlah sampelnya sebagai berikut :

$$S = \frac{3,841 \times 430 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (430 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{537,74}{2,36}$$

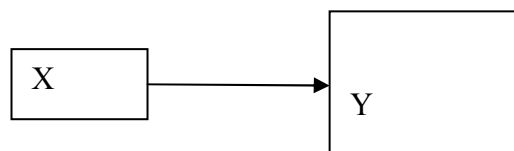
S = 227,8 dibulatkan menjadi 228

Berdasarkan ketentuan yang dikembangkan dari *isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5% tersebut, maka ditetapkan sampelnya berjumlah 228 responden.

D. Variabel Penelitian

1. Jenis variabel

Vaiabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari pembelajaran praktik kewirausahaan (PUJB) (X) sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi berwirausaha (Y). Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan pada paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X = Pembelajaran Praktik Pengelolaan usaha jasa boga

Y = Motivasi siswa

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah tentang maksud dari judul, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Adapun definisinya adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran Praktik pengelolaan usaha jasa boga

Pengelolaan usaha jasa boga merupakan mata pelajaran keahlian bidang tata boga yang memiliki tujuan menciptakan para siswa mandiri dan terampil. Mata pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran PUJB adalah mata pelajaran kewirausahaan karena dalam mata pelajaran PUJB para siswa harus melaksanakan perencanaan usaha, bauran pemasaran (Produk, Harga, Distribusi dan Promosi), strategi pemasaran, serta evaluasi hasil pemasaran.

Praktik PUJB merupakan proses pembelajaran dalam rangka menanamkan kompetensi jiwa kewirausahaan dengan mengkondisikan keadaan yang nyata. Seorang wirausaha yang sukses adalah seorang pembelajar yang luar biasa, mereka dapat mempelajari apapun untuk memperoleh kesuksesannya. Hal ini berarti kewirausahaan merupakan proses pembelajaran. Karena hakekat pembelajaran kewirausahaan adalah menempa sikap mental berwirausaha peserta didik atau siswa dengan pembelajaran nyata.

Hasil penelitian dalam pembelajaran praktik PUJB dapat dicapai dengan menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dan observer yang terdapat dalam aspek-aspek ciri-ciri umum kewirausahaan antara lain, memiliki keterampilan teknik, memiliki keterampilan berealisasi, keterampilan konseptual, keterampilan pengambilan keputusan, keterampilan mengelola waktu.

b) **Motivasi berwirausaha**

Motivasi berwirausaha merupakan suatu usaha berwirausaha yang didorong oleh motivasi dari dalam dan dari luar sehingga dapat terbangun kemauan kuat untuk berkarya (terutama dalam bidang ekonomi) dan semangat mandiri, mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, tekun, teliti dan produktif, berkarya dengan semangat dan etika bisnis yang sehat.

Hasil penelitian motivasi berwirausaha dapat dicapai dengan membuat angket yang berisi pertanyaan tentang pembahasan motivasi berwirausaha diatas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan baik dengan observasi dan angket, yang meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Agar menjaga keobjektifan data maka dalam observasi peneliti akan dibantu oleh observer yang lain. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Selain itu,

apabila terdapat aktivitas siswa dan guru yang tampak tetapi tidak termasuk dalam pengamatan observasi maka akan dicatat oleh observer sebagai catatan insidental.

2. Angket

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket yang akan disampaikan kepada subyek penelitian yaitu siswa. Konsep yang mendasari digunakannya instrumen adalah indikator variabel yang diturunkan dari teori untuk masing-masing variabel. Dari indikator tersebut, kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen sehingga menghasilkan beberapa pertanyaan, dipilih yaitu :1) pertanyaan bersifat umum, , 2) pertanyaan untuk menggali informasi tentang motivasi berwirausaha.

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian dibantu oleh instruktur atau guru pembimbing yang ada disekolah tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah menjelaskan kepada siswa tentang cara pengisian angket serta tujuan dilakukan penelitian ini. Kemudian membagikan angket untuk diisi oleh siswa dan mengumpulkannya untuk dianalisis data yang diperoleh dari angket tersebut.

G. Skala pengukuran

1. Skala pengukuran pembelajaran Praktek Pengelolaan Usaha Jasa Boga

Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam aspek-aspek ciri-ciri umum berwirausaha dan lembar nilai mata pelajaran PUJB. Teknik pengumpulan data observasi menggunakan beberapa pilihan aspek yang kriteria penilaiannya meliputi Muncul (1) dan Tidak

Muncul (0) dan teknik pengumpulan data dari lembar nilai mata pelajaran PUJB menggunakan nilai mentah.

2. Skala pengukuran motivasi berwirausaha

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penelitian bentuk likert. Teknik ini digunakan pada situasi dimana pertanyaan atau pernyataan tentang sesuatu masalah harus dijawab pada sederetan pilihan. Untuk penskoran dapat dilakukan dengan pilihan jawaban sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (KS), Sangat Tidak Setuju (TS). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban netral. Skor nilai masing-masing jawaban tersebut adalah a=5, b=4, c=3, d=2, e=1.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator bahwa penelitian ini telah berhasil, yaitu:

- a. Telah terlaksananya pembelajaran PUJB dan pembelajaran praktik PUJB dilaksanakan dengan menggunakan mata pelajaran praktik yang mengadopsi dari aspek-aspek kewirausahaan.
- b. Terdapat pengaruh yang mencolok antara motivasi berwirausaha terhadap praktik PUJB

H. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149), “Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data yang diperoleh dapat mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket serta lembar observasi untuk menghitung pernyataan variabel motivasi internal dan motivasi eksternal, pembelajaran kewirausahaan, serta motivasi berwirausaha. Untuk lembar observasi digunakan untuk mengungkap variabel pembelajaran praktik kewirausahaan.

Angket yang digunakan berupa angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa atau responden hanya memberi tanda (check list) pada jawaban yang dipilih. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-Kisi Angket Variabel Penelitian

Tabel 2.Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian

Variabel		Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Jumlah
Motivasi Berwirausaha		<ul style="list-style-type: none"> Sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap tenang dalam memulai pembelajaran Belum memiliki kesiapan untuk memulai pembelajaran 	1,2	2
		<ul style="list-style-type: none"> Sikap siswa dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan dengan sungguh- 	3,4	2

		menyelesaikan tugas pembelajaran	<p>sungguh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap siswa menanggapi pembelajaran dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerti pembelajaran dari guru karena guru menerangkan dengan baik • Rame sendiri dengan teman karena, siswa tidak mengerti apa yang diterangkan oleh guru • Siswa banyak bertanya karena guru mampu memberikan penjelasan yang penuh dengan pertanyaan dibenak siswa 	5,6,7	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap siswa dalam merespon pembelajaran baik teori maupun praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasa semua pembelajaran yang disampaikan guru merupakan ilmu yang bermanfaat untuk kedepan • Siswa merasa semua pembelajaran yang disampaikan belum semua terserap dalam pikiran siswa karena banyak membingungkan 	8,9	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap mencari peluang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak takut gagal • Keyakinan dapat 	10,11, 12	3

			berbuat dengan baik • Perasaan saat mencapai keberhasilan		
		• Sikap dalam memilih keterampilan	• Derajat kapasitas yang dicurahkan untuk mencapai keberhasilan • Rasa percaya diri • Tidak meremehkan tugas yang sepele • Pandangan terhadap pesaing	13,14, 15,16	4
		• Sikap berani mengambil resiko	• Keyakinan untuk sukses • Pentingnya proses bukan sekedar hasil • Terbuka terhadap pemikiran orang lain	17,18, 19	3
		• Sikap ambisi mencapai sasaran	• Upaya unggul dari yang lain dan memiliki ambisi untuk selalu berbuat baik • Berfikir kreatif untuk menghindari kegagalan	20,21	2
Jumlah					21

2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Penelitian

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Praktik Pengelolaan Usaha Jasa Boga (PUJB)

Variabel		Indikator	Sub Indikator	No.Butir	Jumlah
Pembelajaran Praktik PUJB	<ul style="list-style-type: none"> Keterampilan Teknis 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil teknik siswa berupa persiapan diri saat praktik sampai menjual hasil praktik 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat tertib kerja berupa persiapan diri, alat dan bahan sebelum melaksanakan praktik Siswa membuat penentuan harga jual sebelum melaksanakan praktik Siswa mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan tertib kerja Siswa mematuhi K3 secara baik untuk keselamatan bekerja contohnya menggunakan perlengkapan praktik lengkap 	1,2,3,4	4
	<ul style="list-style-type: none"> Keterampilan berealisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk sikap siswa yang mendukung dalam berealisasi dengan kolega. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu berkomunikasi dengan relasi (teman, guru, orang lain) berupa sikap supel, mudah bergaul, simpati dan empati terhadap oranglain. Dalam hal praktik maupun mencari pembeli. 	5,6,7,8,9	5

			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu bekerjasama dengan baik seperti mau membantu teman yang merasa kesulitan dalam praktik atau dalam memasarkan produk • Siswa mampu jujur dalam setiap kesempatan kerja seperti tidak mengambil garnis dari temannya, tidak menipu saat berjualan, dsb. • Siswa mampu membuat masakan yang kreatif serta inovatif seperti mampu membuat masakan yang sama tetapi berbeda bentuk, bahan serta penyajian • Siswa memiliki tanggungjawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya seperti setelah membuat produk, alat dan bahan dibersihkan dan 		
--	--	--	--	--	--

			ditata kembali.		
	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan konseptual 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap siswa dalam membuat konsep pembelajaran dari mulai praktik sampai hasil praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki tujuan, kebijakan serta strategi usaha yang jelas seperti pangsa pasar yang diambil siswa, cara memperjual belikan produk dengan baik dan cara memikat pembeli supaya mau membeli produk yang dipasarkan 	10	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan pengambilan keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap siswa dalam kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum melaksanakan praktik ada briefing terlebih dahulu tentang masakan yang akan dibuat • Mengevaluasi hasil kerja dari mulai persiapan, membuat produk sampai memasarkannya 	11,12	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan mengelola waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap siswa dalam mengatur waktu dalam praktik dan pengelolaan hasil praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa harus membuat produk tepat pada waktunya • Siswa harus memasarkan produk sesuai dengan target yang ditentukan (atau melebihi) • Siswa harus mengevaluasi kegiatan hari ini 	13,14,15	3

			dengan baik		
Jumlah					15

3. Menyusun butir pertanyaan

Butir pertanyaan berbentuk pilihan jawaban berupa pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan dikatakan positif apabila pertanyaan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada dalam kajian pustaka, sedangkan pertanyaan negatif adalah sebaliknya.

Kisi-kisi pengamatan observasi terdiri dari lima aspek keterampilan, antara lain keterampilan teknis, keterampilan berealisasi, keterampilan konseptual, keterampilan pengambilan keputusan, keterampilan mengelola waktu.

4. Membuat skoring

Penelitian menggunakan skala bertingkat (skala Likert) sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Subjek harus memilih jawaban dari keempat pilihan yang kiranya sesuai dengan kondisi yang ada pada dirinya. Penilaian jawaban subjek bergerak dari nilai 1 (satu) sampai 4 (empat) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	5	Sangat Setuju	1
Setuju (S)	4	Setuju	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3

Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2007: 64)

I. Uji Coba Instrumen

“Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel” (Suharsimi Arikunto 2006: 168). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum diadakan penelitian, maka instrumen tersebut diadakan uji coba terlebih dahulu. Proses pengujian menggunakan program Microsoft Excel 2007, SPSS 16 dan menggunakan rumus korelasi dan reliabilitas meliputi pengujian sebagai berikut:

1. Pengujian dan Hasil Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen bermaksud untuk menunjukkan seberapa jelas pengujian dapat mengukur variabel yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur dan kenyataan (*actually*) mencapai sasaran pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya. Penyimpangan pengukuran ini disebut dengan kesalahan (*error*) atau varian (Jogiyanto, H.M, 2008: 164).

Uji validitas dilakukan terhadap salah satu sekolah Tata Boga di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu SMK 3 Wonosari kelas XII Boga II, dengan

maksud supaya kuesioner serta lembar observasi dapat diujikan kepada para siswa yang telah mengampu mata pelajaran kewirausahaan, mempraktikkan kewirausahaan ke dalam PUB (Praktik Usaha Boga) dan mengetahui motivasi siswa berwirausaha. Validitas terdiri dari validitas internal dan eksternal. Validitas internal (*Internal Validity*) menunjukkan kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep dan validitas eksternal (*External Validity*) menunjukkan bahwa dapat digeneralisasikannya pada semua objek. Validitas internal (*Internal Validity*) terdiri dari validitas isi (*Content validity*), validitas kriteria (*Criterion Validity*) dan validitas konsep (*Construct Validity*) (Sekaran U, 2006: 43). Validitas isi untuk memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili dalam mengungkap konsep. Validitas kriteria untuk membedakan individu menurut kriteria yang diharapkan diprediksi. Validitas konsep untuk mengetahui seberapa baik hasil pengukuran sesuai dan cocok dengan teori yang mendasari desain tes. Menurut Sugiyono validitas konstruk (*Construct Validity*) untuk menguji validitas konstruksi, dari pendapat ahli (*judgement experts*) (Sugiyono, 2008: 177).

Objek penelitian ini adalah pembelajaran praktik kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK Negeri Tata Boga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Variabel-variabel yang digunakan meliputi motivasi berwirausaha sebagai variabel terikat (Y) dan pembelajaran praktik kewirausahaan (X) adalah variabel bebas.

Pengujian validitas dilakukan agar alat ukur (item-item kuesioner) mempunyai kemampuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu variabel.

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk terhadap responden siswa kelas XII SMK Negeri Tata Boga di Provinsi DIY, dengan maksud supaya kuesioner diujikan kepada para siswa yang telah melaksanakan pembelajaran kewirausahaan.

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas sebuah konstruk atau variabel. Hasil analisis untuk mengetahui apakah masing-masing item pertanyaan valid dapat melihat cronbach alpha dalam correlated item-total correlation adalah identik dengan analisa korelasi bivariat karena keduanya mengukur hal yang sama (Ghozali, 2009: 83).

“Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2006: 173). Uji validitas dilaksanakan dengan korelasi dari Pearson yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *Product Moment*

N : Jumlah sampel

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah skor kuadrat variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Setelah r_{xy} hitung ditentukan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir sahih dan tidak sahih, dengan r hitung $\geq r$ tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir item valid dan bila r hitung $< r$ tabel maka item itu tidak sahih.

Dari hasil uji motivasi berwirausaha diketahui bahwa dari 10 item pertanyaan ternyata hanya 7 yang valid dan ada 3 item yang kurang valid (gugur) yaitu no. 5,6 dan 10. Pada dasarnya nomor yang kurang valid akan gugur dan tidak dipakai tetapi karena adanya soal yang urgensi maka pada no 6 dan 10, peneliti tetap memakai soal tersebut tetapi diperbaiki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran 2.

Dari hasil uji validitas motivasi berwirausaha diketahui bahwa dari 14 item pertanyaan ternyata hanya 12 item pertanyaan yang valid dan ada 2 item yang kurang valid yaitu no 2 dan 9. Pada dasarnya nomor yang kurang valid akan gugur dan tidak dipakai tetapi karena adanya soal yang urgensi maka pada no.2, peneliti tetap memakai soal tersebut tetapi diperbaiki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran 2.

2. Pengujian reliabilitas instrumen

Keterandalan (reliability) pengukuran adalah menunjukkan sejauh mana pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan). Keterandalan sebagai indikasi adanya stabilitas dan konsistensi instrumen dalam mengukur konsep dan membantu ketepatan pengukuran (Sekaran U, 2006:40). Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisien reliabilitas. Stabilitas pengukuran adalah kemampuan suatu pengukuran untuk tetap sama sepanjang waktu.

Uji reliabilitas, untuk menguji tingkat reliabilitas atau tidak reliabel atas sebuah butir pengukur konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *repeat measure* atau pengukuran ulang, dan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sekali (*one shot*) antar jawaban. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas uji statistik *Cronbach Alpha (α)*.

Cronbach Alpha (α) adalah koefisien keterandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara posotif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach Alpha (α)* dihitung dalam hal rata-rata interkolerasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach Alpha (α)* dengan 1, semakin tinggi keterandalan konsistensi internal (Sekaran U, 2006: 177). Secara umum, keterandalan kurang dari 0,6 dianggap buruk, dalam kisaran 0,70 bisa diterima dan lebih dari 0,80 adalah baik (Sekaran U, 2006: 182).

Agar instrumen itu dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, maka perlu digunakan uji reliabilitas. “Instrumen yang reliabel adalah bila digunakan

beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2007: 173). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 196), sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \partial_b^2}{\partial_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \partial_b^2$: Jumlah Varians

∂_t^2 : Varians Butir

Untuk menginterpretasikan koefisien *Alpha* digunakan kategori menurut Sugiyono (2007:175), yaitu:

Tabel 5. Patokan Tingkat Reliabilitas

Rentang Nilai	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2007:175)

Instrumen yang dipakai dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60, namun apabila hasil perhitungan *cronbach alpha* kurang dari 0,60 instrumen yang dipakai dikatakan tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas dari variabel motivasi internal dan motivasi eksternal, pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel 6 lebih jelasnya akan dibahas di lampiran.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien <i>Alfa Cronbach</i>	Interpretasi
1	Pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga dan motivasi berwirausaha	0,697	Kuat

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dengan harga korelasi (r). Hubungan yang akan dicari adalah hubungan antara pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga dengan motivasi berwirausaha. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar hasilnya tidak menyimpang dari kebenaran. Pengujian yang dilakukan adalah Uji Normalitas dan Uji Linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji atau mengetahui data masing-masing variabel penelitian, sebaran datanya berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan

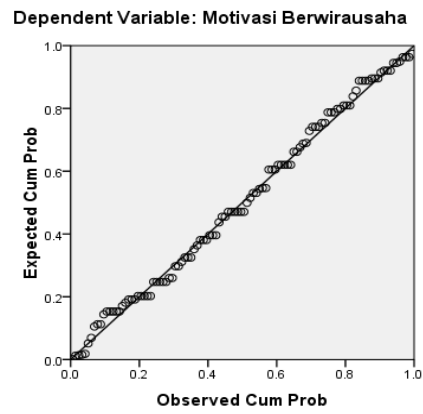
program SPSS 16.0 *for windows* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp Sig.* Pada output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05).

Dari hasil perhitungan tentang normalitas sebaran data variabel pembelajaran praktik kewirausahaan diperoleh harga koefisien *Asymp Sig.* sebesar 0,918. Karena hasil *Asymp Sig.* (2.tailed) lebih besar dari 0,05 (0,918) berarti normal. Dan jumlah mean sebesar 0,0000000 dan jumlah standar deviasi sebesar 5,24002667.

Uji normalitas dapat dilihat juga dengan analisis grafik normalitas *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

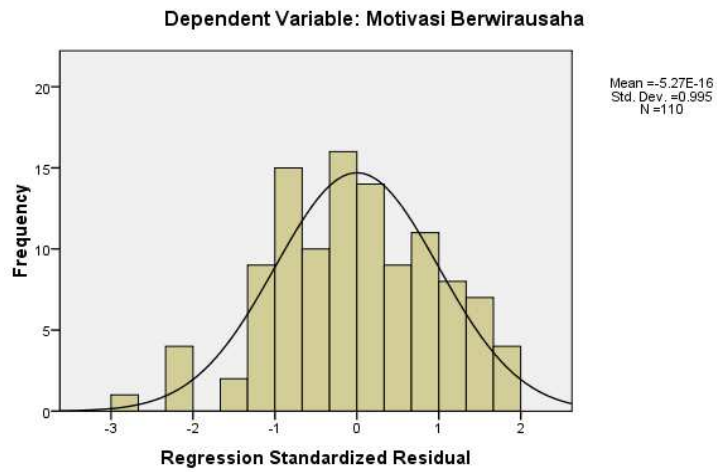
Normal P-Plot menunjukkan semua titik mendekati garis sehingga data berdistribusi normal. (Lihat gambar 4), atau melihat histogram normalitas (lihat gambar 5).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. P-P Plot Variabel X

Histogram



Gambar 5. Histogram variabel X

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linier diketahui dengan melihat harga koefisien F pada baris *deviation from linierity* yang tercantum dalam tabel ANOVA tabel dari output yang dihasilkan oleh perhitungan SPSS 16.0

Dari harga F tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F tabel. Kriteria yang digunakan yaitu garis regresi dikatakan linier jika koefisien F hitung lebih kecil dari pada F tabel. Selain itu uji linieritas dapat diketahui dari nilai signifikansi pada baris *deviation from linierity* yang tercantum dalam ANOVA tabel dari output yang ditentukan yaitu 5% (0,050).

Tabel 7 . Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	F Hitung	Sig	Alpha (5%)	Keterangan
1	X – Y	1,788	0,122	0,050	Linier

Keterangan : Untuk variabel pembelajaran praktik PUJB terhadap motivasi berwirausaha F hitung sebesar 1,788 dengan Sig 0,122 sehingga penelitian bersifat linier.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan *self administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu dan teknik observasi adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di studi kasus dan di lapangan (Jogiyanto HM, 2008: 78-79).

Prinsip penilaian observasi perilaku berupa analisa nonverbal yang dilakukan melalui gerakan bukan ucapan, analisa linguistik yang digunakan oleh seseorang atau beberapa orang yang sedang berinteraksi, analisa linguistik ekstra yang dilakukan dengan mengobservasi empat dimensi yaitu vokal, tempo, interaksi dan cara bicara dan analisa spatial dengan mengobservasi hubungan antara hubungan antara orang secara fisik. Dan prinsip penilaian observasi non perilaku berupa analisa catatan berupa pengumpulan data baik dari catatan data sekarang maupun historis, analisa kondisi fisik yang dilakukan pada data kondisi fisik, analisa proses fisik yang berupa observasi pada time and motion dari suatu proses.

Prinsip penulisan angket menurut Uma Sekaran sebagaimana dikutip Sugiyono, sebagai pengumpulan data adalah prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik (Sugiyono, 2008: 199). Prinsip penulisan meliputi faktor isi, tujuan pertanyaan, bahasa, pertanyaan tertutup terbuka, pertanyaan tidak memadai, tidak menanyakan hal yang sudah lupa, pertanyaan yang tidak mengarah, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan.

Prinsip pengukuran merupakan instrumen penelitian yang digunakan mengukur variabel yang akan diteliti. Prinsip penampilan fisik angket, akan mempengaruhi responden dalam menjawab angket, maka untuk angket kuesioner

peneliti menggunakan kertas Hvs putih. Dalam penelitian ini prinsip penulisan adalah pertanyaan tertutup, dengan memilih 5 skala likert yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Netral/tidak berpendapat (N) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, dan Sangat Setuju (ST) dengan skor 5.

Pengumpulan data dilakukan dengan para siswa mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti serta peneliti mengobservasi jalannya kegiatan pembelajaran. Data disebar ke enam (6) SMK Tata Boga pada Provinsi DIY antara lain SMK N 6 Yogyakarta, SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 2 Sewon, SMK N 1 Godean, dan SMK N 3 Wonosari.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tujuan utama analisa data ada tiga, yaitu mendapatkan perasaan terhadap data (*feel for the data*), menguji kualitas data (*goodness of data*), dan menguji hipotesis penelitian (Sekaran U, 2006:175). Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang dipakai adalah nilai *rata-rata* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Simpangan Baku* (SB). Atas dasar di atas dapat diketahui kecenderungan mahasiswa terhadap variabel-variabel yang diteliti. Teknik pengolahan data menggunakan SPSS 16.0.

a. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk menguji hipotesis 1

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *Product Moment* antara X dan Y

N : Jumlah objek

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah skor kuadrat variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

BAB V

SIMPULAN, SARAN dan KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk variabel pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga observasi tertinggi berada pada nilai 15 dengan frekuensi 45 atau 48,2% dan terendah berada pada nilai 8 dengan frekuensi 2 atau 0,9%, dari data dapat disimpulkan bahwa hasil osbervasi variabel pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil nilai PUJB siswa berada pada nilai 80 dengan frekuensi 56 atau 24,3% dan nilai terendah pada nilai 72 dengan frekuensi 1 atau 0,4%, dari data nilai PUJB siswa dapat disimpulkan bahwa hasil nilai PUJB siswa berada pada kategori sedang.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel motivasi berwirausaha siswa pada pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga terdapat pada interval 81-95 dengan frekuensi 143 atau 63% dan nilai terendah terdapat pada interval 95 keatas dengan frekuensi 42 atau 18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berwirausaha siswa pada pembelajaran praktik pengelolaan

usaha jasa boga dalam penelitian berupa data angket termasuk dalam kategori sedang.

3. Hasil menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,216 lebih besar dari r_{tabel} 0,113 yaitu r_{hitung} 0,216 $>$ r_{tabel} 0,113. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulan terdapat hubungan antara pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (X) dengan motivasi berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri keahlian Tata Boga di DIY. Dari hasil perhitungan diperoleh $b = 1,223$ bertanda positif, ini berarti setiap kali variabel X (pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (motivasi berwirausaha) bertambah 1,223.

B. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, hendaknya dapat lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga. Hal ini dikarenakan dengan melaksanakan pembelajaran praktik usaha jasa boga secara optimal dapat memberi sumbangsih terhadap peningkatan motivasi berwirausaha.
2. Bagi Sekolah, hendaknya dapat melakukan pembenahan terhadap sistem dan peraturan yang ada di mata pelajaran pengelolaan usaha

jasa boga agar siswa dapat berpartisipasi dengan optimal dan lebih termotivasi dalam berwirausaha.

C. Keterbatasan

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan Keterbatasan Penelitian antara lain: di dalam judul penelitian ini tidak semua SMK Negeri Keahlian Tata Boga menjadi populasi di dalam penelitian, tetapi hanya diambil 5 SMK Negeri keahlian Tata Boga yaitu, SMK N 6 Yogyakarta, SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 3 Wonosari, SMK N 2 Godean dan SMK N 1 Sewon.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

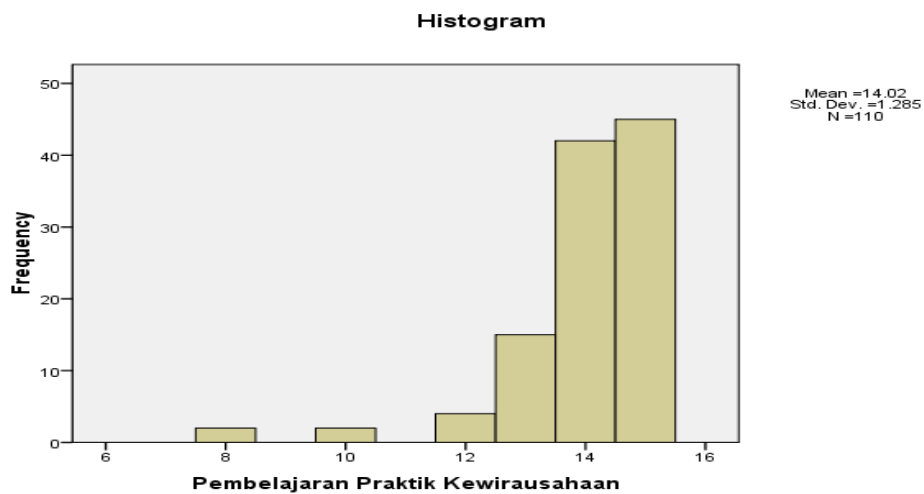
Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang terkumpul berupa hasil penelitian berupa angket (Motivasi berwirausaha) dan berupa observasi (pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga). Analisis deskriptif merupakan teknik yang menfokuskan pada data yang diperoleh, kemudian disusun berdasarkan distribusi frekuensi dan kategorinya. Analisis ini menjelaskan sebaran data dan kategori kecenderungan tiap variabel penelitian.

Terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian ini yaitu: motivasi berwirausaha (Y), dan praktek pembelajaran pengelolaan usaha jasa boga (X). Deskripsi data yang disajikan pada penelitian ini meliputi harga Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), dan standar deviasi (SD). Mean merupakan nilai rata-rata, modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi tinggi, nilai yang sering muncul atau nilai yang sedang populer dalam distribusi, median adalah suatu nilai tengah yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, standar deviasi adalah simpangan baku.

1. Variabel Pembelajaran Praktik Pengelolaan Usaha Jasa boga (PUJB) (Hasil data Observasi) dan Nilai Mata Pelajaran PUJB

Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk variabel Pembelajaran Praktik PUJB (X) yang berupa hasil observasi diperoleh skor tertinggi sebesar 15 dan terendah sebesar 12, dari skor tersebut diperoleh harga mean sebesar 14.28, median sebesar 14, modus sebesar 15, dan standar deviasi 0,768 .

Hasil frekuensi data pembelajaran praktik kewirausahaan yang disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

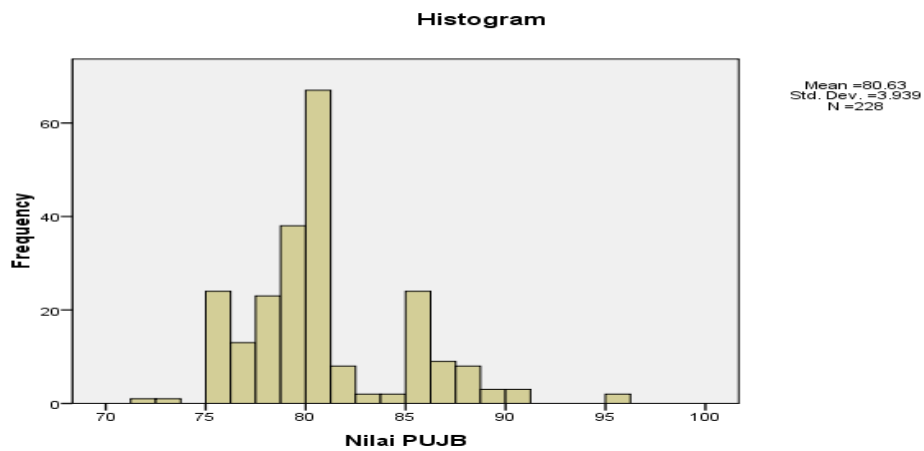


Gambar 6. Histogram Frekuensi Variabel Pembelajaran Pengelolaan \usaha Jasa Boga

Dari data histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi tertinggi berada pada nilai 15 dengan frekuensi 45 atau 48,2% dan terendah berada pada nilai 8 dengan frekuensi 2 atau 0,9%.

Hasil analisa nilai mata pelajaran PUJB menunjukkan bahwa diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan terendah sebesar 72, dari skor tersebut diperoleh harga mean sebesar 80,63, median sebesar 80, modus sebesar 80 dan standar deviasi sebesar 3,939.

Hasil frekuensi data nilai pembelajaran praktik kewirausahaan (PUJB) yang disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Dari data histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tertinggi berada pada nilai 80 dengan frekuensi 56 atau 24,3% dan nilai terendah pada nilai 72 dengan frekuensi 1 atau 0,4%.

2. Variabel Motivasi Berwirausaha

Hasil analisa menunjukkan bahwa untuk variabel motivasi berwirausaha (Y) diperoleh skor tertinggi sebesar 110 dan terendah sebesar 66, dari skor tersebut diperoleh harga mean sebesar 87,41, median sebesar 87,5, modus sebesar 89 dan standar deviasi sebesar 8,633.

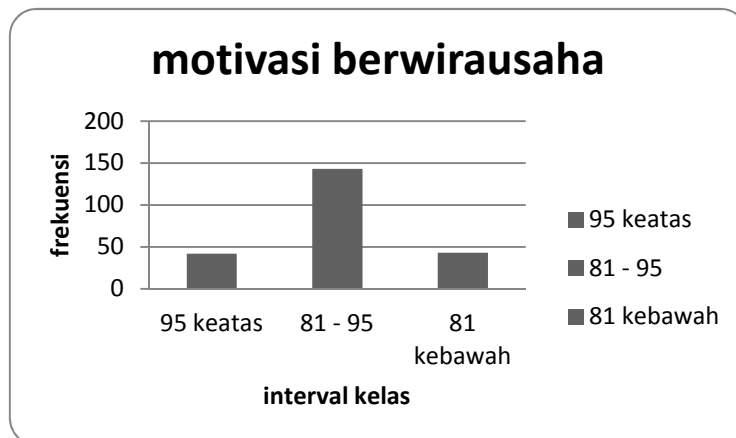
Tabel 8. Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)	Kategori
1	95 keatas	42	18%	42	18%	Tinggi
2	81 – 95	143	63%	185	81%	Sedang
3	81 kebawah	43	19%	228	100%	Rendah
		228	100%			

Keterangan:

Kecenderungan variabel motivasi berwirausaha kategori yang paling mendominasi ada di interval 81-95 dengan kategori sedang.

Hasil distribusi kecenderungan data variabel motivasi berwirausaha yang disajikan pada tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi

Berwirausaha

Dari hasil histogram diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada interval 81-95 dengan frekuensi 143 atau 63% dan nilai terendah terdapat pada interval 95 keatas dengan frekuensi 42 atau 18%.

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan pendeskripsian data penelitian maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dikemukakan dalam

penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 16. Berikut akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis tersebut.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) antara pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (X) dengan motivasi berwirausaha (Y). Hasil pengujian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 228$ sebesar 0,113. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka disimpulkan H_0 diterima dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka disimpulkan H_0 ditolak.

Tabel 14. Hubungan Pembelajaran Praktik Pengelolaan Usaha Jasa Boga (X) dengan Motivasi Berwirausaha (Y)

Korelasi	Variabel		Harga r		p	Kesimpulan
	Bebas	Terikat	Hitung	Tabel		
Pearson	X	Y	0,216	0,113	0,012	Signifikan

Berdasarkan koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan dari output SPSS menunjukkan bahwa korelasi variabel pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (X) dengan motivasi berwirausaha (Y) besarnya 0,216. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,216 lebih besar dari r_{tabel} 0,113. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulan terdapat hubungan antara pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (PUJB) (X) dengan motivasi

berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri keahlian Tata Boga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran kecenderungan pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (PUJB) siswa SMK Negeri keahlian Tata Boga di DIY

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS Versi 16 diperoleh data observasi kecenderungan pembelajaran praktik pengelolaan usaha boga (PUJB) tertinggi berada pada nilai 15 dengan frekuensi 45 atau 48,2% dan terendah berada pada nilai 8 dengan frekuensi 2 atau 0,09%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran praktik pengelolaan usaha boga (PUJB) dalam penelitian berupa observasi termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS Versi 16 diperoleh data nilai siswa SMK keahlian Tata Boga kelas XI dan kelas XII dalam kecenderungan pembelajaran praktik pengelolaan usaha boga (PUJB) yaitu hasil nilai tertinggi berada pada nilai 80 dengan frekuensi 56 atau 24,3% dan nilai terendah pada nilai 72 dengan frekuensi 1 atau 0,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran praktik pengelolaan usaha boga (PUJB) dalam penelitian berupa data nilai siswa termasuk dalam kategori sedang.

2. Gambaran kecenderungan motivasi berwirausaha siswa pada pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga

Hasil kecenderungan variabel motivasi berwirausaha pada pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga yaitu dalam kategori sedang. Nilai tertinggi terdapat pada interval 81-95 dengan frekuensi 143 atau 63% dan nilai terendah terdapat pada interval 95 keatas dengan frekuensi 42 atau 18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berwirausaha siswa pada pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga dalam penelitian berupa data angket termasuk dalam kategori sedang.

3. Hubungan pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga dengan motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri Keahlian Tata Boga di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan dari output SPSS versi 16 menunjukkan bahwa korelasi variabel pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (PUJB) (X) dengan motivasi berwirausaha (Y) besarnya 0,216. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,216 lebih besar dari r_{tabel} 0,113 yaitu r_{hitung} 0,216 > r_{tabel} 0,113. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulan terdapat hubungan antara pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga (X) dengan motivasi berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri Keahlian Tata Boga di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan kata lain bahwa sumbangan efektif hubungan antara pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga dengan

motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri Keahlian Tata Boga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Koefisien determinasi pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga merupakan sebagian faktor yang menentukan motivasi berwirausaha siswa sebesar 4,7%, dalam hal ini pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga hanya menentukan besarnya motivasi berwirausaha sebesar 4,7% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor atau variabel lain.

Dari tabel *coefficients* kolom B pada *constant* (a) adalah 73,134 sedangkan nilai partisipasi di Unit Produksi Boga (b) adalah 1,223.

Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 73,134 + 1,223X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif.

Dari hasil perhitungan diperoleh $b = 1,223$ bertanda positif, ini berarti setiap kali variabel X (pembelajaran praktik pengelolaan usaha jasa boga) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (motivasi berwirausaha) bertambah 1,223.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah I, Jalaludin.(2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Alvarez,S.A.,Busenitz,L.W.(2001).*The Entrepreneurship of resource-based theory [versielektronik]*. Journal of Management,27,755-775
- Anik Margawati.(2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi minat Berwirausaha*. Skripsi tidak diterbitkan. UNY
- Arikunto Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi.(2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____.(2011). *Data Strategis BPS*. Badan Pusat Statistik. CV.Nasional Indah
- B Uno Hamzah.(2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ciputra.(2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: Ciputra Entrepreneurship Center
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI no.20, tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- _____. (2010).*Kreatif dalam wirausaha*.**Error! Hyperlink reference not valid..**
diakses pada juni 2011 jam 17.10 wib

Ghozali Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

G.Meredit, Geoffrey.,et.,al.(2002). *Kewirausahaan Teori dan praktek (The Practice of entrepreneurship)*.Jakarta: Penerbit PPM

Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta. C.V Andi Offset (Penerbit ANDI)

Kasmir.(2007). *Kewirausahaan*.Jakarta:Raja Grafindo

Kismo Gugup. (2001). *Bisnis Pengantar*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta

Mahfud,Mahmud.(2010).*Evaluasi Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya

Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Nur Hidayah. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas XII SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen DIY*. Tesis tidak diterbitkan. UNY

Paul,G Sloltz.(2000). *Handbook of research in entrepreneursip education,volume I*.UK: Edward Elgar Publising

Prayitno .(1989). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

_____.(2008). *Pendidikan Kejuruan*.Permen 22. Jakarta

Santoso Singgih. (2006). *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 14*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo

Sardiman.(2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Scott,George M.(2004). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada – Mc Graw-Hill,Inc

Sharma, A.K.(2009). *Entrepreneurship Definition, Types, and Motivational Factors*. Diambil pada tanggal 5 Agustus 2011, dari <http://www.articlesbase.com/entrepreneurship/articles/entrepreneurship-definition-types-and-motivational-factor-1340726.html>

Sekaran U. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*.Jakarta;Grasindo

Suharyadi.(2008). *Kewirausahaan untuk SMK*. Yogyakarta:Kanisius

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sukardi Thomas.(2008). “*Pengembangan Model Bengkel Kerja Praktik Sekolah Menengah Kejuruan*”. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sunyoto Danang. (2011). *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta. Nuha Medika

Suryana.(2006). *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses) Edisi Ke-3*. Jakarta: Salemba Empat

_____. (2006). *Psikologin Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya

_____.(2010). *Kewirausahaan*. Direktorat Pembinaan Kursus dan kelembagaan: Yogyakarta

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta. Andi Offset.

Wijatno Serian. (2009). *Pengantar Entrepreneurhip*. Jakarta: Grasindo

Winardi. (2003). *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Prenada Media. Rawamangun-Jakarta Timur.

Winkel WS. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Media ABADI

Zimmerer, W.T.(2002). *Entrepreneur and the new venture formation*. New Jersey: Prestice Hall inc

LAMPIRAN

Hasil Variabel Motivasi Berwirausaha

No.Res (r)	Skor Faktor 1 Untuk Butir No:									Total (X1)	Mean
	1X1	2X1	3X1	4X1	5X1	6X1	7X1	8X1	9X1		
1	4	1	4	5	4	5	3	4	2	32	3,56
2	4	2	4	4	5	2	4	4	3	32	3,56
3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	30	3,33
4	4	3	4	2	5	5	5	5	3	36	4,00
5	4	2	5	3	4	1	2	5	3	29	3,22
6	4	2	4	3	4	4	2	3	4	30	3,33
7	4	1	4	3	4	2	3	4	3	28	3,11
8	3	3	4	2	5	5	4	5	3	34	3,78
9	4	4	3	2	4	4	3	4	3	31	3,44
10	3	1	4	3	1	4	3	5	3	27	3,00
11	3	1	4	3	5	4	5	4	3	32	3,56
12	5	1	5	3	4	3	4	5	3	33	3,67
13	5	4	3	4	5	3	4	5	3	36	4,00
14	4	2	5	4	3	2	4	4	3	31	3,44
15	5	1	5	4	4	2	3	5	4	33	3,67
16	4	1	5	5	4	3	3	3	5	33	3,67
17	5	1	5	2	4	4	5	5	2	33	3,67
18	5	1	4	5	5	2	2	4	2	30	3,33
19	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34	3,78
20	3	4	4	4	5	4	2	5	4	35	3,89
21	4	1	5	3	4	4	3	4	3	31	3,44
22	5	3	3	3	5	5	4	5	3	36	4,00
23	4	2	4	4	4	2	4	4	2	30	3,33
24	5	1	5	4	5	4	4	5	3	36	4,00
25	5	3	3	3	5	3	4	5	3	34	3,78
26	3	4	4	3	4	3	4	4	4	33	3,67
27	4	3	2	4	5	4	4	3	1	30	3,33
28	4	4	5	5	5	4	2	5	3	37	4,11
29	5	1	5	4	4	4	4	5	4	36	4,00
30	4	3	4	3	4	3	3	4	3	31	3,44

31	5	1	5	5	4	4	4	4	4	36	4,00
32	5	4	4	3	3	4	3	3	4	33	3,67
33	3	2	3	4	4	2	3	5	2	28	3,11
34	4	2	3	2	4	1	3	3	3	25	2,78
35	4	1	5	3	4	3	4	4	3	31	3,44
36	5	4	4	3	5	4	3	3	3	34	3,78
37	4	2	4	5	4	4	4	5	2	34	3,78
38	4	2	4	3	5	5	4	5	4	36	4,00
39	4	1	5	3	5	4	4	5	4	35	3,89
40	5	2	5	5	5	1	5	5	4	37	4,11
41	4	1	4	3	4	4	4	5	4	33	3,67
42	4	4	5	4	5	4	4	5	4	39	4,33
43	5	4	4	4	5	4	4	5	4	39	4,33
44	5	4	4	1	5	2	5	4	4	34	3,78
45	4	4	5	4	5	4	4	5	4	39	4,33
46	5	1	4	2	4	4	4	5	3	32	3,56
47	5	1	5	5	3	4	3	5	3	34	3,78
48	4	4	4	4	5	4	4	5	5	39	4,33
49	5	1	5	4	5	4	4	5	4	37	4,11
50	5	1	4	4	4	4	4	4	4	34	3,78
51	4	2	4	2	4	4	4	4	4	32	3,56
52	4	5	4	4	4	4	4	4	5	38	4,22
53	4	4	5	4	4	5	4	4	4	38	4,22
54	5	2	5	4	5	5	4	5	4	39	4,33
55	5	1	5	4	4	1	4	4	5	33	3,67
56	5	2	5	4	5	5	5	5	4	40	4,44
57	4	1	4	3	4	5	5	5	4	35	3,89
58	5	1	4	3	5	5	5	5	4	37	4,11
59	5	1	5	3	5	5	4	5	4	37	4,11
60	5	5	5	3	4	5	4	5	3	39	4,33
61	4	1	5	3	4	2	3	5	3	30	3,33
62	4	1	4	3	4	2	3	4	3	28	3,11
63	4	1	4	3	4	4	3	5	3	31	3,44
64	5	2	5	4	5	3	4	4	3	35	3,89
65	5	1	4	4	3	4	3	4	3	31	3,44
66	4	1	5	3	5	4	4	5	3	34	3,78

67	4	3	4	2	4	3	4	4	3	31	3,44
68	4	3	4	3	4	3	3	4	3	31	3,44
69	5	1	5	5	4	4	4	4	4	36	4,00
70	4	2	4	4	4	4	4	3	3	32	3,56
71	4	3	3	1	4	4	4	4	4	31	3,44
72	3	2	4	3	5	4	4	4	4	33	3,67
73	3	2	4	3	4	3	3	3	3	28	3,11
74	5	1	5	5	5	5	5	5	4	40	4,44
75	5	1	5	2	5	4	5	5	3	35	3,89
76	5	1	5	3	5	5	5	5	4	38	4,22
77	4	4	4	4	5	4	4	5	4	38	4,22
78	4	1	4	3	1	3	4	4	4	28	3,11
79	5	2	4	3	5	4	5	4	4	36	4,00
80	5	2	5	5	5	5	5	5	5	42	4,67
81	5	2	4	3	5	4	4	5	4	36	4,00
82	4	2	3	4	4	4	3	4	2	30	3,33
83	5	1	5	4	5	4	4	5	3	36	4,00
84	3	3	4	3	5	4	4	5	3	34	3,78
85	1	2	5	4	5	4	4	5	4	34	3,78
86	4	4	5	5	5	5	5	5	3	41	4,56
87	5	4	4	4	5	5	5	5	5	42	4,67
88	3	2	3	4	4	4	4	4	3	31	3,444
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
90	3	3	4	3	5	4	4	3	3	32	3,56
91	5	4	5	4	5	5	5	5	5	43	4,78
92	5	1	5	2	5	2	3	5	1	29	3,22
93	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	4,11
94	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	3,89
95	4	1	4	3	4	3	3	5	3	30	3,33
96	5	4	5	4	5	4	4	4	2	37	4,11
97	5	1	5	4	5	4	5	5	4	38	4,22
98	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34	3,78
99	4	1	4	3	5	4	4	4	3	32	3,56
100	4	1	4	3	5	4	4	5	3	33	3,67
101	3	2	4	4	3	3	3	4	5	31	3,44
102	4	2	4	4	4	4	4	2	2	30	3,33

103	5	1	5	3	4	4	3	4	3	32	3,56
104	4	2	4	3	5	5	4	4	4	35	3,89
105	4	2	4	3	4	3	4	4	3	31	3,44
106	4	2	4	3	4	4	3	4	3	31	3,44
107	5	3	5	4	5	4	3	3	4	36	4,00
108	5	3	5	4	5	4	3	5	2	36	4,00
109	4	3	2	3	3	3	3	4	3	28	3,11
110	5	2	3	3	5	4	3	4	2	31	3,44
111	4	2	4	4	5	4	3	4	3	33	3,67
112	5	2	4	2	5	4	4	4	3	33	3,67
113	3	4	3	2	5	4	4	4	3	32	3,56
114	3	4	3	2	5	4	4	4	3	32	3,56
115	5	5	5	4	4	4	5	4	4	40	4,44
116	3	3	2	3	3	3	3	2	3	25	2,78
117	4	2	4	3	5	4	4	4	4	34	3,77
118	5	3	4	5	4	4	4	5	3	37	4,11
119	3	2	4	4	4	4	4	3	4	32	3,556
120	3	3	4	4	5	3	3	4	4	33	3,667
121	3	3	5	4	3	4	2	3	4	31	3,444
122	3	4	4	4	5	4	4	4	4	36	4,00
123	4	2	4	4	4	4	4	4	3	33	3,67
124	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29	3,22
125	4	4	3	4	4	5	4	4	4	36	4,00
126	4	1	4	4	4	4	4	4	4	33	3,67
127	3	2	4	5	5	3	5	5	3	35	3,89
128	4	4	3	2	4	4	3	4	4	32	3,56
129	5	1	5	4	5	4	5	5	3	37	4,11
130	4	4	4	3	4	4	4	5	3	35	3,89
131	4	2	4	3	4	4	3	4	3	31	3,44
132	5	1	5	5	5	3	4	5	2	35	3,89
133	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	3,89
134	3	3	4	4	4	4	3	5	3	33	3,67
135	4	2	4	4	5	4	4	4	2	33	3,67
136	5	1	5	2	4	4	4	5	2	32	3,56
137	4	2	3	4	5	4	2	4	4	32	3,56
138	4	1	5	4	5	3	4	5	3	34	3,78

139	4	4	4	4	4	4	3	5	3	35	3,89
140	4	3	3	4	5	4	4	3	3	33	3,67
141	5	4	3	5	5	4	3	5	4	38	4,22
142	4	3	3	3	4	4	3	4	3	31	3,44
143	3	3	3	3	4	5	5	4	3	33	3,67
144	3	4	3	5	5	4	3	4	2	33	3,67
145	4	3	4	3	4	5	3	2	3	31	3,44
146	3	3	4	3	5	3	4	5	3	33	3,67
147	5	4	4	4	5	4	4	4	3	37	4,11
148	3	4	3	4	5	4	3	5	1	32	3,56
149	4	2	4	3	5	4	4	5	2	33	3,67
150	4	2	4	3	5	4	4	5	2	33	3,67
151	5	1	4	3	5	5	4	3	3	33	3,67
152	4	3	4	3	4	3	4	5	3	33	3,67
153	4	3	3	3	5	5	3	4	3	33	3,67
154	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34	3,78
155	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29	3,22
156	4	3	4	4	4	4	4	4	3	34	3,78
157	5	3	4	4	4	4	4	4	3	35	3,89
158	5	3	4	4	4	4	4	3	3	34	3,78
159	4	1	4	3	5	4	5	5	3	34	3,78
160	4	4	5	3	5	3	4	5	3	36	4,00
161	4	5	2	3	4	4	4	4	4	34	3,78
162	4	5	4	4	5	4	4	5	5	40	4,44
163	3	4	2	5	5	4	4	4	4	35	3,89
164	4	3	4	4	5	5	4	5	4	38	4,22
165	3	4	3	3	5	4	4	3	3	32	3,56
166	4	4	4	4	5	5	4	5	4	39	4,33
167	4	4	4	4	3	5	3	5	3	35	3,89
168	2	4	3	4	4	4	4	4	4	33	3,67
169	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5,00
170	1	4	5	4	5	5	4	5	2	35	3,89
171	2	3	4	3	3	5	3	4	4	31	3,44
172	2	1	2	2	4	5	1	5	2	24	2,67
173	2	3	4	3	3	5	3	4	4	31	3,44
174	2	3	4	3	5	3	4	4	4	32	3,56

175	4	3	4	3	4	4	3	4	3	32	3,55
176	4	1	4	4	4	4	4	4	4	33	3,66
177	4	1	4	4	4	4	4	4	4	33	3,66
178	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
179	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00
180	4	3	4	5	5	4	4	5	3	37	4,11
181	3	3	4	3	4	4	3	4	3	31	3,44
182	3	4	3	3	3	3	3	4	3	29	3,22
183	5	2	4	4	4	3	4	4	4	34	3,78
184	3	3	3	3	4	4	5	4	5	34	3,78
185	3	2	3	5	4	4	5	4	4	34	3,78
186	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34	3,78
187	4	3	4	5	5	4	4	5	4	38	4,22
188	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
189	3	3	3	3	4	4	3	4	4	31	3,44
190	3	3	4	4	4	4	4	4	3	33	3,67
191	3	4	3	3	4	4	4	4	4	33	3,67
192	3	2	3	4	5	4	3	4	3	31	3,44
193	4	2	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00
194	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00
195	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	3,22
196	3	3	3	3	5	4	3	5	3	32	3,56
197	3	4	3	4	5	4	2	5	4	34	3,78
198	2	5	4	4	5	5	1	1	5	32	3,56
199	2	5	4	4	5	5	1	1	5	32	3,56
200	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00
201	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00
202	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00
203	2	5	4	4	5	5	1	1	5	32	3,56
204	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3,11
205	5	1	5	3	5	3	4	5	3	34	3,78
206	5	2	5	4	4	4	4	5	3	36	4,00
207	5	2	4	4	4	2	4	5	4	34	3,78
208	5	1	4	3	5	2	5	4	5	34	3,78
209	5	1	5	1	1	2	4	5	3	27	3,00
210	5	2	5	3	5	2	3	5	3	33	3,67

211	5	1	3	3	5	4	5	5	5	36	4,00
212	5	1	4	3	5	3	2	5	3	31	3,44
213	4	1	4	3	4	3	2	5	3	29	3,22
214	4	3	5	5	5	5	5	5	4	41	4,56
215	4	3	4	4	4	3	3	4	3	32	3,56
216	4	3	4	4	4	3	3	4	3	32	3,56
217	4	2	3	2	4	4	4	5	2	30	3,33
218	5	1	5	3	5	4	5	5	4	37	4,11
219	5	1	5	3	5	2	3	5	3	32	3,56
220	5	5	4	4	5	5	4	4	4	40	4,44
221	4	5	4	4	5	2	4	5	5	38	4,22
222	5	1	5	1	5	1	1	5	1	25	2,78
223	5	1	4	3	5	4	4	5	2	33	3,67
224	5	2	5	4	5	4	4	5	2	36	4,00
225	5	4	5	4	5	4	3	5	3	38	4,22
226	4	3	5	3	3	3	3	5	1	30	3,33
227	4	3	4	2	5	4	4	5	3	34	3,78
228	5	1	4	3	5	3	3	5	3	32	3,56

Hasil Penelitian Variabel Pembelajaran Praktik Pengelolaan Usaha Jasa Boga

No	Skor															Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	12.0
2	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12.0
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0

4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
7	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12.0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14.0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
15	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
18	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
24	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
27	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
29	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
30	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10.0
32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10.0
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8.0
34	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8.0
35	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
37	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0

38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
39	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
42	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9.0
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
44	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
46	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
47	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
53	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
56	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
57	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
61	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
63	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
65	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
67	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
68	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
69	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
70	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
71	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0

72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
78	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
80	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
81	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
82	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
83	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
85	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
86	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
89	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12.0
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
91	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
94	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
96	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
98	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
101	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13.0
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
104	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0

106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15.0
110	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.0

Hasil Penelitian Motivasi Berwirausaha

No	Skor Faktor 1 Untuk Butir No:													Total (Y)	Mean
	1X3	2X2	3X3	4X3	5X3	6X3	7X3	8X3	9X3	10X3	11X3	12X3	13X3		
1	3	3	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	3	49	3,77
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
3	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	5	52	4,00
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	62	4,77
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5,00
6	4	5	4	4	2	4	4	3	5	4	4	3	5	51	3,92
7	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	43	3,31
8	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	58	4,46
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	62	4,77
10	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	2	5	57	4,38
11	4	5	5	4	3	3	3	4	3	2	3	5	3	47	3,62
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	63	4,85
13	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	56	4,31
14	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	61	4,69
15	4	4	5	5	5	3	3	4	4	5	3	3	4	52	4,00
16	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	59	4,54
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5,00
18	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	59	4,54
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
20	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	51	3,92
21	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00

22	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	56	4,31
23	5	1	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	55	4,23
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	62	4,77
25	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	3	3	3	52	4,00
26	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	40	3,08
27	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	5	5	50	3,85
28	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	62	4,77
29	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	58	4,46
30	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	59	4,54
31	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	55	4,23
32	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	53	4,08
33	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	50	3,85
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	49	3,77
35	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	47	3,62
36	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	55	4,23
37	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64	4,92
38	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	56	4,31
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
40	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	57	4,38
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
42	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	63	4,85
43	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	4,08
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5,00
45	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	63	4,85
46	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	62	4,77
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	63	4,85
48	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	56	4,31
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
51	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4,31
52	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51	3,92
53	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	54	4,15
54	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	4,23
55	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	56	4,31
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	60	4,62
57	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	2	4	59	4,54

58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	63	4,85
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	61	4,69
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	62	4,77
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51	3,92
62	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	50	3,85
63	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	4,08
64	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	58	4,46
65	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	58	4,46
66	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	54	4,15
67	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	54	4,15
68	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	59	4,54
69	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	55	4,23
70	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	44	3,38
71	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	49	3,77
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
73	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	54	4,15
74	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	58	4,46
75	5	4	5	4	4	2	4	4	5	4	3	4	4	4	52	4,00
76	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	60	4,62
77	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	57	4,38
78	5	4	4	3	3	5	5	2	4	4	3	4	5	5	51	3,92
79	4	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	3	5	5	57	4,38
80	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	57	4,38
81	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	60	4,62
82	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	57	4,38
83	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	55	4,23
84	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	60	4,62
85	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	64	4,92
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5,00
87	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	61	4,69
88	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	45	3,46
89	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4,15
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5,00
91	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	56	4,31
92	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	58	4,46
93	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	51	3,92

94	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	43	3,31
95	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	55	4,23
96	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	60	4,62
97	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	59	4,54
98	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	59	4,54
99	4	4	5	3	3	3	4	4	5	4	3	5	4	51	3,92
100	4	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	51	3,92
101	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	57	4,38
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
103	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	53	4,08
104	5	4	4	3	4	5	5	3	5	5	3	4	4	54	4,15
105	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	63	4,85
106	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	50	3,85
107	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	58	4,46
108	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	2	56	4,31
109	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	54	4,15
110	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	50	3,85
111	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	50	3,85
112	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	54	4,15
113	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	51	3,92
114	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	51	3,92
115	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	62	4,77
116	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	50	3,85
117	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	48	3,69
118	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	62	4,77
119	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	47	3,62
120	4	5	5	3	3	4	3	3	5	5	4	3	3	50	3,85
121	4	5	5	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	54	4,15
122	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	42	3,23
123	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	48	3,69
124	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	46	3,54
125	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	57	4,38
126	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	59	4,54
127	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	51	3,92
128	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	4,23
129	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	61	4,69

130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
131	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	46	3,54
132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
134	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	3	5	55	4,23
135	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
136	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
137	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	45	3,46
138	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	41	3,15
139	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	55	4,23
140	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	45	3,46
141	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	4,08
142	3	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	4	4	48	3,69
143	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	48	3,69
144	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	61	4,69
145	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5	54	4,15
146	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	60	4,62
147	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5,00
148	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	38	2,92
149	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	3	4	50	3,85
150	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	3	4	4	53	4,08
151	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	3	3	4	53	4,08
152	3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	3	1	51	3,92
153	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	3	2	52	4,00
154	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	46	3,54
155	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	43	3,31
156	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	55	4,23
157	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	56	4,31
158	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	56	4,31
159	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	49	3,77
160	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	54	4,15
161	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
162	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	63	4,85
163	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	48	3,69
164	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	2	3	4	55	4,23
165	4	3	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	49	3,77

166	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2	3	4	53	4,08
167	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	49	3,77
168	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2	3	4	53	4,08
169	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5,00
170	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	60	4,62
171	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	56	4,31
172	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	60	4,62
173	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	56	4,31
174	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	56	4,31
175	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	49	3,77
176	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
177	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
178	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
179	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3,00
180	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	52	4,00
181	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	49	3,77
182	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	5	50	3,85
183	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
184	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
185	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	52	4,00
186	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
187	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	52	4,00
188	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
189	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
190	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5,00
191	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	47	3,62
192	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	47	3,62
193	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3,00
194	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3,00
195	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,46
196	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
197	4	5	5	5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	50	3,85
198	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	2,92
199	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	2,92
200	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3,00
201	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3,00

202	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3,00
203	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	2,92
204	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3,00
205	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	49	3,77
206	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	4	59	4,54
207	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	63	4,85
208	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	61	4,69
209	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	57	4,38
210	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	58	4,46
211	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	57	4,38
212	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	5	49	3,77
213	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	5	56	4,31
214	1	4	5	4	4	4	2	4	5	4	5	4	1	47	3,62
215	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
216	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4,00
217	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	59	4,54
218	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	59	4,54
219	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	58	4,46
220	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	5	47	3,62
221	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	57	4,38
222	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5,00
223	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	63	4,85
224	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	63	4,85
225	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	52	4,00
226	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	46	3,54
227	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	58	4,46
228	5	4	5	4	5	3	3	3	5	5	4	4	5	55	4,23

Ringakasan Hasil Penelitian

No	X	X1	Y
1	12.0	85.0	81.0
2	12.0	75.0	84.0
3	14.0	75.0	82.0
4	14.0	85.0	97.0
5	14.0	75.0	95.0
6	15.0	85.0	81.0
7	12.0	85.0	72.0
8	15.0	80.0	103.0
9	13.0	90.0	94.0
10	14.0	72.5	85.0
11	14.0	85.0	79.0
12	14.0	80.0	96.0
13	15.0	80.0	92.0
14	15.0	90.0	92.0
15	13.0	85.0	85.0
16	13.0	80.0	92.0
17	13.0	90.0	98.0
18	13.0	95.0	89.0
19	14.0	80.0	86.0
20	14.0	80.0	86.0
21	14.0	95.0	83.0
22	14.0	80.0	92.0
23	15.0	85.0	85.0
24	14.0	75.0	98.0

25	14.0	80.0	86.0
26	14.0	80.0	73.0
27	13.0	85.0	80.0
28	14.0	80.0	99.0
29	13.0	80.0	94.0
30	13.0	80.0	90.0
31	10.0	80.0	91.0
32	10.0	80.0	86.0
33	8.0	80.0	78.0
34	8.0	80.0	74.0
35	13.0	80.0	78.0
36	14.0	75.0	89.0
37	14.0	80.0	98.0
38	15.0	80.0	92.0
39	13.0	80.0	97.0
40	13.0	80.0	94.0
41	14.0	80.0	85.0
42	9.0	80.0	102.0
43	15.0	80.0	92.0
44	14.0	77.0	99.0
45	15.0	76.0	102.0
46	14.0	77.0	94.0
47	14.0	77.0	97.0
48	15.0	78.0	95.0
49	15.0	79.0	89.0
50	15.0	82.0	86.0
51	15.0	79.0	88.0
52	15.0	75.0	89.0

53	14.0	77.0	92.0
54	15.0	76.0	94.0
55	15.0	78.0	89.0
56	13.0	78.0	100.0
57	14.0	77.0	94.0
58	15.0	76.0	100.0
59	15.0	78.0	98.0
60	15.0	78.0	101.0
61	14.0	77.0	81.0
62	15.0	76.0	78.0
63	14.0	78.0	84.0
64	15.0	79.0	93.0
65	14.0	82.0	89.0
66	15.0	77.0	88.0
67	14.0	79.0	85.0
68	14.0	75.0	90.0
69	14.0	76.0	91.0
70	14.0	78.0	76.0
71	14.0	77.0	70.0
72	15.0	76.0	85.0
73	15.0	76.0	82.0
74	15.0	76.0	98.0
75	15.0	76.0	87.0
76	15.0	77.0	98.0
77	15.0	78.0	95.0
78	14.0	76.0	79.0
79	15.0	75.0	93.0
80	14.0	78.0	99.0

81	14.0	79.0	96.0
82	14.0	76.0	87.0
83	13.0	76.0	91.0
84	15.0	77.0	94.0
85	14.0	80.0	98.0
86	14.0	78.0	106.0
87	15.0	77.0	102.0
88	15.0	77.0	86.0
89	12.0	76.0	95.0
90	15.0	76.0	106.0
91	14.0	79.0	99.0
92	15.0	80.0	81.0
93	15.0	75.0	88.0
94	13.0	77.0	78.0
95	15.0	78.0	85.0
96	14.0	79.0	97.0
97	15.0	78.0	97.0
98	14.0	79.0	97.0
99	15.0	88.0	89.0
100	15.0	81.0	89.0
101	13.0	84.0	95.0
102	15.0	80.0	90.0
103	15.0	82.0	85.0
104	14.0	83.0	89.0
105	15.0	84.0	94.0
106	15.0	83.0	81.0
107	15.0	85.0	101.0
108	15.0	88.0	99.0

109	15.0	82.0	97.0
110	14.0	82.0	80.0
111		81.0	81.0
112		85.0	85.0
113		89.0	82.0
114		87.0	94.0
115		79.0	102.0
116		80.0	75.0
117		81.0	82.0
118		81.0	99.0
119		80.0	79.0
120		80.0	82.0
121		79.0	86.0
122		81.0	78.0
123		79.0	81.0
124		79.0	75.0
125		80.0	93.0
126		80.0	92.0
127		80.0	86.0
128		80.0	87.0
129		79.0	98.0
130		80.0	87.0
131		80.0	77.0
132		80.0	82.0
133		81.0	82.0
134		80.0	85.0
135		81.0	85.0
136		80.0	79.0

137		79.0	72.0
138		80.0	68.0
139		80.0	89.0
140		79.0	80.0
141		79.0	88.0
142		79.0	83.0
143		79.0	81.0
144		79.0	94.0
145		79.0	85.0
146		80.0	93.0
147		79.0	102.0
148		80.0	70.0
149		80.0	83.0
150		79.0	86.0
151		79.0	86.0
152		79.0	84.0
153		78.0	85.0
154		79.0	80.0
155		78.0	72.0
156		78.0	89.0
157		79.0	91.0
158		79.0	90.0
159		76.0	83.0
160		78.0	90.0
161		78.0	86.0
162		78.0	103.0
163		78.0	83.0
164		78.0	93.0

165		80.0	81.0
166		79.0	92.0
167		79.0	84.0
168		80.0	86.0
169		80.0	110.0
170		80.0	95.0
171		80.0	87.0
172		79.0	91.0
173		80.0	87.0
174		79.0	88.0
175		80.0	81.0
176		80.0	85.0
177		80.0	85.0
178		79.0	88.0
179		79.0	75.0
180		79.0	89.0
181		80.0	80.0
182		80.0	79.0
183		86.0	81.0
184		86.0	86.0
185		85.0	86.0
186		87.0	88.0
187		86.0	90.0
188		87.0	88.0
189		86.0	84.0
190		86.0	97.0
191		87.0	76.0
192		89.0	76.0

193		88.0	69.0
194		87.0	69.0
195		87.0	74.0
196		88.0	81.0
197		87.0	84.0
198		86.0	70.0
199		86.0	70.0
200		88.0	66.0
201		88.0	66.0
202		86.0	66.0
203		86.0	70.0
204		88.0	67.0
205		87.0	83.0
206		89.0	95.0
207		88.0	97.0
208		87.0	95.0
209		86.0	86.0
210		86.0	89.0
211		86.0	93.0
212		82.0	80.0
213		78.0	87.0
214		78.0	88.0
215		81.0	84.0
216		81.0	84.0
217		72.0	89.0
218		80.0	89.0
219		78.0	88.0
220		79.0	79.0

221		79.0	89.0
222		82.0	100.0
223		81.0	98.0
224		79.0	99.0
225		82.0	88.0
226		81.0	76.0
227		79.0	92.0
228		86.0	87.0

Uji Validitas Motivasi Berwirausaha

No	r Hitung	r kritis	Keputusan
1X ₁	0,95	0,30	Valid
2 X ₁	0,39	0,30	Valid
3 X ₁	0,50	0,30	Valid
4 X ₁	0,48	0,30	Valid
5 X ₁	0,22	0,30	Kurang Valid

6 X ₁	0,25	0,30	Kurang Valid
7 X ₁	0,45	0,30	Valid
8 X ₁	0,32	0,30	Valid
9 X ₁	0,31	0,30	Valid
10 X ₁	0,27	0,30	Kurang Valid
11 X ₃	0,95	0,30	Valid
12 X ₃	0,28	0,30	Kurang Valid
13 X ₃	0,61	0,30	Valid
14 X ₃	0,54	0,30	Valid
15 X ₃	0,65	0,30	Valid
16 X ₃	0,75	0,30	Valid
17 X ₃	0,60	0,30	Valid
18 X ₃	0,95	0,30	Valid
19 X ₃	0,26	0,30	Kurang Valid
20 X ₃	0,56	0,30	valid
21 X ₃	0,61	0,30	Valid
22 X ₃	0,65	0,30	Valid
23 X ₃	0,45	0,30	Valid
24 X ₃	0,54	0,30	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2010

Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.697	.669	3

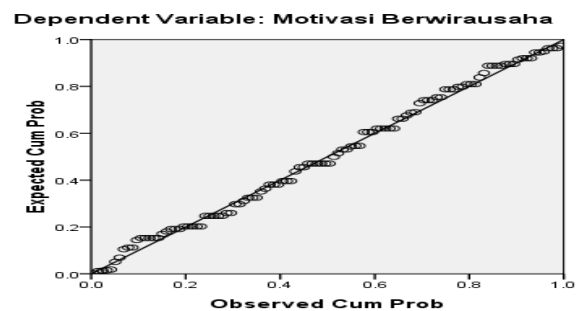
Uji Normalitas

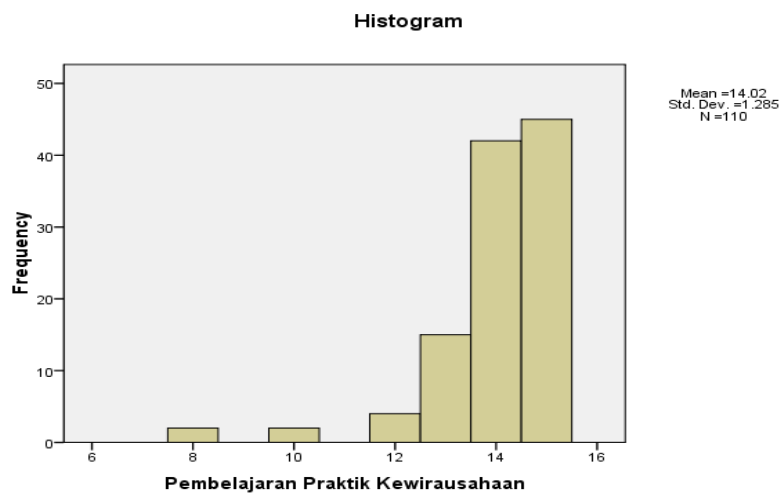
a. Variabel X terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.24002667
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.041
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.918
a. Test distribution is Normal.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Uji Linieritas

Report

Motivasi Berwirausaha

Pembelajaran Praktik Kewirausahaan	Mean	N	Std. Deviation
8	49.50	2	.707
9	63.00	1	.
10	54.00	2	1.414
12	49.50	4	4.796
13	55.67	15	5.876
14	56.17	41	5.962
15	55.80	45	4.346

Report

Motivasi Berwirausaha

Pembelajaran Praktik Kewirausahaan	Mean	N	Std. Deviation
8	49.50	2	.707
9	63.00	1	.
10	54.00	2	1.414
12	49.50	4	4.796
13	55.67	15	5.876
14	56.17	41	5.962
15	55.80	45	4.346
Total	55.61	110	5.338

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berwirausaha * Pembelajaran Praktik Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	298.353	6	49.725	1.824	.102
		Linearity	54.653	1	54.653	2.005	.160
		Deviation from Linearity	243.700	5	48.740	1.788	.122
	Within Groups		2807.838	103	27.261		

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berwirausaha * Pembelajaran Praktik Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	298.353	6	49.725	1.824	.102
		Linearity	54.653	1	54.653	2.005	.160
		Deviation from Linearity	243.700	5	48.740	1.788	.122
	Within Groups		2807.838	103	27.261		
	Total		3106.191	109			

Deskripsi Statistik

Statistics

	Pembelajaran Praktik Kewirausahaan	Motivasi Berwirausaha
--	--	--------------------------

N	Valid	110	228
	Missing	118	0
Mean		13.97	87.41
Median		14.00	87.50
Mode		15	89
Std. Deviation		1.371	8.633
Minimum		8	66
Maximum		15	110

Pembelajaran Praktik Pengelolaan Usaha Jasa Boga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	2	.9	1.8	1.8
9	1	.4	.9	2.7
10	2	.9	1.8	4.5
12	4	1.8	3.6	8.2
13	15	6.6	13.6	21.8
14	41	18.0	37.3	59.1
15	45	19.7	40.9	100.0
Total	110	48.2	100.0	

Missing	System	118	51.8		
Total		228	100.0		

Motivasi Berwirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	3	1.3	1.3	1.3
	67	1	.4	.4	1.8
	68	1	.4	.4	2.2
	69	2	.9	.9	3.1
	70	5	2.2	2.2	5.3
	72	3	1.3	1.3	6.6
	73	1	.4	.4	7.0
	74	2	.9	.9	7.9
	75	3	1.3	1.3	9.2
	76	4	1.8	1.8	11.0
	77	1	.4	.4	11.4
	78	5	2.2	2.2	13.6

79	6	2.6	2.6	16.2
80	6	2.6	2.6	18.9
81	12	5.3	5.3	24.1
82	7	3.1	3.1	27.2
83	6	2.6	2.6	29.8
84	8	3.5	3.5	33.3
85	15	6.6	6.6	39.9
86	15	6.6	6.6	46.5
87	8	3.5	3.5	50.0
88	11	4.8	4.8	54.8
89	16	7.0	7.0	61.8
90	6	2.6	2.6	64.5
91	5	2.2	2.2	66.7
92	10	4.4	4.4	71.1
93	6	2.6	2.6	73.7
94	10	4.4	4.4	78.1
95	8	3.5	3.5	81.6
96	2	.9	.9	82.5
97	9	3.9	3.9	86.4
98	9	3.9	3.9	90.4

99	7	3.1	3.1	93.4
100	3	1.3	1.3	94.7
101	2	.9	.9	95.6
102	5	2.2	2.2	97.8
103	2	.9	.9	98.7
106	2	.9	.9	99.6
110	1	.4	.4	100.0
Total	228	100.0	100.0	

Correlations

		Motivasi Berwirausaha	Pembelajaran Praktik Kewirausahaan
Pearson Correlation	Motivasi Berwirausaha	1.000	.216
	Pembelajaran Praktik Kewirausahaan	.216	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Berwirausaha	.	.012
	Pembelajaran Praktik Kewirausahaan	.012	.
N	Motivasi Berwirausaha	110	110
	Pembelajaran Praktik Kewirausahaan	110	110

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Berwirausaha	90.23	7.776	110
Pembelajaran Praktik Kewirausahaan	13.97	1.371	110

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran Praktik Kewirausahaan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran Praktik Kewirausahaan ^a		. Enter

b. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.216 ^a	.047	.038	7.628	.047	5.270	1	108	.024

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Praktik Kewirausahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.666	1	306.666	5.270	.024 ^a
	Residual	6284.652	108	58.191		
	Total	6591.318	109			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Praktik Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73.134	7.481		9.775	.000
Pembelajaran Praktik Kewirausahaan	1.223	.533	.216	2.296	.024

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha